

SKRIPSI

**DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023**

Oleh :

**TYAS ARIYATI
NPM. 2103030036**



**Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2025 M**

**DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023**

Diajukan Guna Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Oleh:

Tyas Ariyati
NPM 2103030036

Dosen Pembimbing : Witantri Dwi Swandini, M.Ak

Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2025 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;
e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

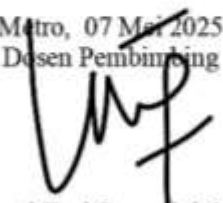
Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : TYAS ARIYATI
NPM : 2103030036
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 07 Mei 2025
Dosen Pembimbing


Witantri Dwi Swandini, M.Ak
NIP. 199001082020122017

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023

Nama : TYAS ARIYATI

NPM : 2103030036

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Akuntansi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 07 Mei 2025
Dosen Pembimbing



Witantri Dwi Swandini, M.Ak
NIP. 199001082020122017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296,
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. : B-1282/In-28.3/D/PP-00.5/06/2025

Skripsi dengan Judul: DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023, disusun Oleh: Tyas Ariyati, NPM: 2103030036, Prodi: Akuntansi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Kamis/05 Juni 2025.

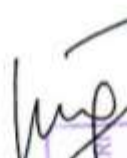
TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Witantri Dwi Swandini, M.Ak.

Penguji I : Era Yudistira, M.Ak.

Penguji II : Fikri Rizki Utama, M.S.Ak.

Sekretaris : Ani Nurul Imtihanah, M.S.I

()
()
()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Dri Santoso, M.H.
NIP. 19670816 199503 1 001

ABSTRAK

DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023

Oleh:

Tya Ariyati

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* (DER), dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Latar belakang penelitian ini adalah pertumbuhan laba perusahaan tambang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti struktur modal, skala perusahaan, dan performa penjualan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan 19 perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat tahun pengamatan.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai *signifikan* sebesar $0.0282 < 0.05$ dan koefisien regresi sebesar -14.31122. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba. Menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, cenderung pertumbuhan laba akan menurun. Sebaliknya, DER tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ($p = 0,5823$), mengindikasikan bahwa struktur permodalan berbasis utang belum secara langsung memengaruhi profitabilitas. Sementara itu, pertumbuhan penjualan juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ($p = 0,0285$), menegaskan bahwa peningkatan pendapatan berkontribusi terhadap laba perusahaan.

Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Prob F = 0,016880), menunjukkan bahwa kombinasi faktor ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* (DER), dan pertumbuhan penjualan memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa strategi peningkatan skala usaha dan penjualan dapat menjadi fokus utama dalam mendorong pertumbuhan laba, sementara pengelolaan utang perlu disesuaikan agar lebih optimal dalam mendukung profitabilitas.

Kata kunci: *Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio (DER), Pertumbuhan Penjualan, Perusahaan Tambang Batu Bara*

ORSINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Tyas Ariyati

NPM : 2103030036

Jurusan : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 07 Mei 2025

Yang menyatakan



Tyas Arivati
NPM.2103030036

MOTTO

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan
sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)."

(QS. *An-Najm*: 39–40)

PESEMBAHAN

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia serta kemudahan yang telah Engkau berikan kepada peneliti sehingga karya sederhana ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta kepada ayahanda Tri Budoyo serta ibunda Supranti yang selalu menjadi penyemangat peneliti sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, doa dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada peneliti. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan peneliti.
2. Kepada untuk kakak ku Akyunina terima kasih telah memberikan semangat dan selalu menolong peneliti selama menempuh pendidikan.
3. Kepada ibu Witantri Dwi Swandini, M.Ak terima kasih banyak atas bimbingan dan waktunya selama peneliti dari mulai mengerjakan samapai menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Septiana Fatika Sari dan Dini Palupi terima kasih selalu menemani dan membantu peneliti dalam keadaan suka dan duka. Ayu dan Silvia penelitia juga mengucapkan banyak terima kasih telah menjadi teman kost terbaik.
5. Rekan-rekan mahasiswa utamanya dari program studi Akuntansi Syariah IAIN Metro atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu peneliti dan memberikan semangat serta motivasi demi terselesainya skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan.
7. Terakhir terima kasih untuk diri sendiri Tyas Ariyati telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu menyelesaikan skripsi ini walaupun jauh dari kata sempurna namun menjadi kebanggan untuk diri sendiri .

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillahirobil'alamin, Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya kepada peneliti. Dengan demikian peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan cukup baik. Kemudian dari pada itu skripsi ini disusun sebagai salah satu bukti persyaratan dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) dengan Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro agar dapat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun). Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof.Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons., selaku Rektor IAIN Metro Lampung
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Atika Lusi Tania, M.Acc., Ak., CA., A-CPA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah
4. Ibu Nanda Alava Yenica, M.E.Sy., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dan nasehat selama masa perkuliahan.
5. Ibu Witantri Dwi Swandini, M.Ak., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membagi waktu dan ilmunya untuk memberikan bimbingan dan memberikan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh dosen serta segenap Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro Lampung.
7. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti.

Dengan ini peneliti selalu berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini akan sangat diharapkan diterima dengan baik dan tangan terbuka.

Metro, 2 Mei 2025
Peneliti



Tyas Ariyati
NPM.2103030036

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	16
C. Batasan Masalah.....	17
D. Rumusan Masalah	18
E. Tujuan Penelitian	18
F. Manfaat Penelitian	19
G. Penelitian Relevan.....	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Signaling Theory	27
B. Konsep Teori Variabel	28
1. Pertumbuhan Laba (Y).....	28
2. Ukuran Perusahaan (X ₁).....	29
3. Rasio <i>Leverage</i> (X ₂).....	31

4. Pertumbuhan Penjualan (X_3).....	35
C. Kerangka Pemikiran.....	36
D. Hipotesis Penelitian.....	37
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba	37
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba.	39
3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba.....	41
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan Pertumbuhan Penjualan Secara Bersamaan terhadap Pertumbuhan Laba.....	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	46
B. Definisi Operasional Variabel.....	46
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	64
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	64
2. Deskripsi Data Penelitian.....	65
3. Analisis Data Peneliti	68
B. Pembahasan.....	85
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba	85
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba...	86
3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba.....	88
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Debt to equity ratio</i> , dan Pertumbuhan Penjualan Secara Simultan terhadap Pertumbuhan Laba	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel I.1 Tabulasi Produksi Perusahaan Pertambangan Batu Bara (BEI) Periode 2020-2023 (US\$)	3
2. Tabel I.2 Tabulasi Laba Perusahaan Pertambangan Batu Bara Periode 2020-2023 (US\$).....	5
3. Tabel I.3 Tabulasi Total Aset Perusahaan Pertambangan Batu Bara (BEI) Periode 2020-2023 (US\$).....	8
4. Tabel I.4 Tabulasi Total Hutang Perusahaan Pertambangan Batu Bara (BEI) Periode 2020-2023 (US\$).....	11
5. Tabel I.5 Tabulasi Penjualan Perusahaan Pertambangan Batu Bara (BEI) Periode 2020-2023 (US\$).....	13
6. Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	47
7. Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel	50
8. Tabel 4.1 Hasil Uji Chow.....	70
9. Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman	71
10. Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	72
11. Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	74
12. Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	75
13. Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Multikolinieritas</i>	77
14. Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	78
15. Tabel 4.8 Hasil Uji Model Regresi Data Panel	79
16. Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	81
17. Tabel 4.10 Hasil Uji f.....	83
18. Tabel 4.11 Hasil Uji Determinan R ²	85

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	37
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (SK)
2. Alat Pengumpulan Data
3. Surat Keterangan Bebas Pustaka
4. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
5. Formulir Konsultasi Bimbingan Skrip
6. Lampiran laporan keuangan
7. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan laba merupakan indikator krusial dalam menilai kinerja perusahaan secara dinamis. Berbeda dari sekadar mengukur besarnya laba dalam satu periode, pertumbuhan laba mengungkap sejauh mana laba tersebut meningkat dari periode sebelumnya. Hal ini sangat penting, karena investor dan manajemen perusahaan terutama di sektor pertambangan batu bara yang diwarnai volatilitas harga dan regulasi ketat memerlukan gambaran tren performa yang jelas untuk mengambil keputusan strategis.

Menurut Andriono Eko Yuniarto pertumbuhan laba mencerminkan perubahan laba perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya dan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan. Perusahaan yang sehat mampu menjaga stabilitas keuangan dan memenuhi kewajiban agar operasional berjalan lancar. Meski tidak semua perusahaan mengalami tren laba yang positif, memaksimalkan laba tetap penting karena digunakan oleh investor dan kreditor sebagai dasar penilaian kinerja suatu entitas. Walaupun tren laba masa depan tidak pasti, analisis pertumbuhan laba tetap menjadi dasar strategi dan pengambilan keputusan perusahaan.¹

Perusahaan pertambangan batu bara memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, baik dari segi kontribusi terhadap produk domestik

¹ Andriono Eko Yuniarto, Eka Noor Asmara, dan Herbowo Herbowo, "Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia," *Owner* 6, no. 3 (1 Juli 2022): 1446–56, <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.952>.

bruto (PDB) maupun penyediaan bahan baku energi. Sebagai salah satu negara dengan cadangan batu bara terbesar di dunia, Indonesia memiliki berbagai perusahaan yang bergerak di sektor ini, baik dalam eksplorasi, produksi, hingga distribusi batu bara.²

Pertumbuhan laba perusahaan dalam islam tidak hanya menjadi ukuran keberhasilan finansial, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi masyarakat luas (masalah umum). Laba yang diperoleh melalui cara yang halal wajib dimanfaatkan untuk mendukung kesejahteraan sosial, seperti melalui zakat, infak, sedekah, atau kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Perusahaan yang mampu menyalurkan sebagian labanya untuk kepentingan umum dianggap tidak hanya sukses secara ekonomi, tetapi juga menjalankan nilai-nilai syariah. Dengan demikian, pertumbuhan laba tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga bernilai ibadah, karena mendukung tujuan syariah (maqashid al-shariah), yaitu menjaga harta, jiwa, dan kemaslahatan umat secara keseluruhan.³

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat bahwa produksi batu bara Indonesia pada 2023 mencapai 766,95 juta ton, melampaui target 694 juta ton atau sekitar 110,43% dari yang ditetapkan. Berdasarkan data Minerba One Map Indonesia (MODI) yang dirilis pada 8 Januari 2024, pencapaian ini menjadi rekor tertinggi sepanjang sejarah, lebih baik dari produksi tahun 2022 yang sebesar 671,75 juta ton. Dari total

² Juanda Volo Sinaga, "Batu bara Indonesia: Pilar Utama Energi Di Era Transisi Energi dan Hilirisasi Menuju Kemandirian Bangsa," 2024.

³ Mumud Salimudin dan Dedah Jubaedah, "Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR): Kerangka Konseptual dan Pelaporan Berdasarkan Maqashid Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 03 (2024).

produksi 2023, sebanyak 336,55 juta ton dialokasikan untuk pasar domestik melalui kebijakan Domestic Market Obligation (DMO), sementara 396,54 juta ton diekspor ke pasar internasional.⁴

Jumlah perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 33 perusahaan. Contoh perusahaan pertambangan batu bara di Indonesia antara lain PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), dan PT Bayan Resources Tbk.⁵ Berikut beberapa data produksi pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mata uang pelaporan dalam bentuk Dolar :

Tabel I.I
Tabulasi Produksi Perusahaan Pertambangan
Batu Bara (BEI) Periode 2020-2023 (US\$)

No	Kode	Produksi (US\$)			
		2020	2021	2022	2023
1	ADRO	1.958.113	2.222.972	3.449.427	3.980.272
2	BUMI	698.521.470	806.212.975	1.459.438.981	1.542.653.836
3	INDY	1.640.520.273	2151039318	2.884.098.670	24.748.663.205
4	ITMG	732.051	792.298	1.741.821	1.631.773
5	MBAP	134.218.223	142.046.561	183.758.231	177774272
6	TOBA	296.182.526	384.863.899	499.774.421	437435940

Sumber Data : Laporan Keuangan IDX

Berdasarkan data produksi perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023, terlihat adanya fluktuasi produksi di beberapa perusahaan. PT Bumi Resources Tbk (BUMI) mencatat peningkatan produksi setiap tahunnya, dari US\$ 698,52 pada

⁴ Verda Nano Setiawan, “Rekor! Produksi Batu Bara RI Tembus 766,95 Juta Ton,” *CNBC Indonesia*, 8 Januari 2024.

⁵ “63 Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *FIMA Blog*, 2024.

2020 menjadi US\$1,54 pada 2023. Meskipun mengalami kenaikan produksi, tidak semua perusahaan menikmati peningkatan kinerja keuangan yang sejalan. Salah satu kasus yang menarik perhatian adalah PT Bumi Resources Tbk, yang justru mengalami penurunan laba signifikan pada tahun 2023 meskipun produksinya meningkat.

Penurunan signifikan pada laba bersih PT Bumi Resources Tbk (BUMI) pada tahun 2023, yang tercatat sebesar US\$10,9 juta atau Rp173,33 miliar, menjadi permasalahan utama dalam laporan keuangan perusahaan. Angka ini mengalami penurunan drastis sebesar 97,9 % dibandingkan dengan laba pada tahun sebelumnya yang mencapai US\$525,27 juta. Penurunan laba tersebut seiring dengan turunnya pendapatan bruto perusahaan sebesar 22,9 persen, dari US\$8,53 miliar menjadi US\$6,54 miliar. Kondisi ini mencerminkan tantangan besar yang dihadapi perusahaan dalam menjaga kinerja keuangan yang stabil di tengah ketidakpastian pasar global dan faktor-faktor eksternal lainnya.⁶

Penurunan laba yang tajam ini menunjukkan tantangan besar bagi PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dalam menjaga kestabilan keuangannya. Pertumbuhan laba berfungsi sebagai indikator utama kinerja perusahaan, sehingga semakin besar laba yang dihasilkan, semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.⁷ Pertumbuhan laba merupakan persentase peningkatan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Tingkat Pertumbuhan Laba dihitung

⁶ Willy Kurniawan, "Laba Perusahaan Batu Bara Bakre Anjlok 97 Persen," *CNN Indonesia*, 2024.

⁷ Nugi Mohammad Nugraha dan Fina Islamiati Susyana, "Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba," *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)* 3, no. 1 (1 Februari 2021): 59, <https://doi.org/10.32897/jemper.v3i1.568>.

dengan cara mengurangi laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya, lalu membagi hasilnya dengan laba periode sebelumnya.⁸ Untuk data laba diambil dari laba bersih atau pada laporan keuangan disebut laba tahun berjalan. Laba bersih (*Net Income*) merupakan jumlah uang yang tersisa setelah seluruh pendapatan dan beban perusahaan dihitung secara menyeluruh. Ini mencerminkan tingkat profitabilitas akhir suatu perusahaan setelah mempertimbangkan seluruh aspek operasional maupun non-operasional, termasuk pendapatan utama, biaya produksi, pajak, bunga, serta pengeluaran lainnya. Laba bersih menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.⁹ Berikut tabulasi laba perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mata uang pelaporannya dalam bentuk dolar :

Tabel I.2
Tabulasi Laba Perusahaan Pertambangan
Batu Bara (BEI) Periode 2020-2023

No	Kode	Laba (\$)			
		2020	2021	2022	2023
1	ADRO	158.505	1.028.593	2.922.928	1.854.878
2	BUMI	(337.350.969)	223.377.014	556.664.506	26.900.967
3	INDY	103.447.774	63.316.596	510.776.097	119.681.630
4	ITMG	37.828	475.390	499.620	1.199.345
5	MBAP	27.467.486	100.566.379	179.391.667	21.686.927
6	TOBA	35.803.866	65.607.407	93.885.354	20.846.270

Sumber Data : Laporan Keuangan IDX

⁸ Ruki Ambar Arum dkk., *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan* (Bandung, Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 98.

⁹ Eko Adi Widyanto, La Ode Hasiara, dan Sailawati, *Analisis Laporan Keuangan*, 01 (PT Media Penerbit Indonesia, 2024), 12.

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar perusahaan mengalami fluktuasi laba bersih selama periode tersebut. Beberapa perusahaan mencatatkan penurunan laba bersih pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya, sementara yang lainnya menunjukkan peningkatan. Perubahan ini mencerminkan dinamika industri pertambangan batu bara yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Simorangkir pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan di bayar dimasa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan.¹⁰ Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ukuran perusahaan, usia perusahaan, rasio leverage, pertumbuhan penjualan, dan perubahan laba di masa sebelumnya.¹¹

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan pertumbuhan penjualan. Pemilihan variabel ini didasarkan pada relevansinya dalam mencerminkan kondisi keuangan dan operasional perusahaan. Untuk dua faktor pertumbuhan laba yang tidak digunakan pada penelitian ini yaitu usia perusahaan dan perubahan laba di masa sebelumnya, tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena lama beroperasinya suatu perusahaan tidak selalu menjamin kemampuan maksimal dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang telah berdiri lebih lama belum tentu memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang

¹⁰ Naomi Febrianti Siringoringo dkk., “Pengaruh *Account Receivable Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020” 8, no. 1 (2022).

¹¹ Ahmad Wahfiuddin, “Analisis Pengelolaan Hutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada Pt Kereta Api Indonesia (PERSERO)” 7, no. 1 (2020): 16–20.

baru didirikan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan strategi yang diterapkan oleh setiap perusahaan dalam mencapai tujuan mereka, terlepas dari usia operasionalnya.¹²

Perubahan laba di masa lalu yang semakin besar cenderung meningkatkan ketidakpastian terhadap biaya yang akan dikeluarkan di periode mendatang. Fluktuasi laba yang signifikan dapat mencerminkan kondisi bisnis yang kurang stabil, sehingga perusahaan sulit memprediksi dan mengelola pengeluaran secara efisien. Oleh karena itu, perubahan laba di masa sebelumnya tidak selalu berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan laba, karena faktor utama yang mendorong pertumbuhan adalah strategi manajemen, efisiensi operasional, serta kondisi pasar yang dihadapi perusahaan.¹³

Faktor yang pertama ukuran perusahaan dapat diukur dari total aset yang dimiliki, yang dapat digunakan untuk mendukung operasional perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, semakin fleksibel pula manajemen dalam memanfaatkan sumber daya tersebut.¹⁴ Menurut Jogiyato ukuran aktiva dapat digunakan untuk mengukur besarnya suatu perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.¹⁵ Ukuran perusahaan secara tidak langsung dapat mempengaruhi kemampuan

¹² Teguh Erawati dan Vincensia Adelia Bulu, "Pengaruh Umur Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8, no. 1 (1 April 2024): 11.

¹³ Nurul Amalia Kusoy, "Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage* dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba" 9 (2020): 5.

¹⁴ Febrain Vicorico Tan dan Marcellia Susan, *Ukuran Perusahaan, Utang, dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Indonesia*, 01 ed. (Jawa Tengah: PT. Djawa Sinar Perkasa, 2022), 16.

¹⁵ Lely Indriaty, Pungki Reiman, dan Gen Norman Thomas, "Analisis Terhadap Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan dan Minuman," *IKRAITH-EKONOMIKA* 7, no. 1 (1 Maret 2024): 5, <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1.3307>.

perusahaan dalam mengelola dan menghasilkan keuntungan. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan aset yang dimiliki, mencerminkan ketersediaan sumber daya untuk menjalankan operasi perusahaan, yang pada akhirnya bertujuan untuk mencapai laba.¹⁶ Berikut tabulasi aset perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam bentuk mata uang pelaporannya dolar :

Tabel I.3
Tabulasi Aset Perusahaan Pertambangan
Batu Bara (BEI) Periode 2020-2023 (US\$)

No	Kode	Aset Perusahaan (US\$)			
		2020	2021	2022	2023
1	ADRO	6.381.566	7.586.936	10.472.711	10.782.307
2	BUMI	3.428.550.327	4.223.787.286	4.488.046.969	4.202.694.216
3	INDY	3.493.702.853	3.691.477.101	3.593.872.042	3.113.102.390
4	ITMG	1.158.629	1.509.520	2.640.177	2.187.847
5	MBAP	181.973.102	257.720.439	306.547.771	229.500.650
6	TOBA	77.1871.787	858.101.884	899.329.557	947.837.728

Sumber Data : Laporan Keuangan IDX

Berdasarkan data ukuran perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023, terlihat adanya variasi dalam pertumbuhan ukuran perusahaan. Beberapa perusahaan seperti PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) memiliki aset perusahaan yang relatif besar dibandingkan perusahaan lain di industri ini. Meskipun secara teori ukuran perusahaan yang lebih besar diharapkan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, tren dalam data ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mengalami peningkatan laba meskipun ukuran

¹⁶ Trisandi Eka Putri dan Andriansyah Andriansyah, “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba,” *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)* 4, no. 01 (13 Juli 2022): 18, <https://doi.org/10.35310/jass.v4i01.969>.

perusahaan bertambah. Misalnya, BUMI mengalami fluktuasi dalam ukuran perusahaannya, tetapi justru mengalami penurunan laba pada tahun 2023.

Menurut Isni Denok Alfitri mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan laba, karena terlihat dari ukuran perusahaan yang terus meningkat setiap tahunnya. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin baik pula kinerja keuangannya (laba). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi seberapa besar pertumbuhan laba yang diperoleh.¹⁷ Naila sari juga mengatakan bahwa Ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan laba, karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula total aset yang dimiliki. Hal ini mendorong peningkatan pertumbuhan laba secara berkelanjutan.¹⁸ Petty Aprilia Sari mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pengelolaan aset yang optimal berkontribusi pada peningkatan laba, yang pada akhirnya memberikan sinyal positif bagi para investor untuk berinvestasi. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula pertumbuhan labanya, mencerminkan kinerja keuangan yang semakin kuat.¹⁹

Faktor yang kedua yaitu menurut Kasmir rasio *leverage* dalam bisnis merujuk pada pemanfaatan utang atau modal pinjaman untuk meningkatkan potensi keuntungan. Praktiknya perusahaan memanfaatkan utang sebagai

¹⁷ Isni Denok Alfitri, "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7 (2020).

¹⁸ Naila Sari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ciputra Development.Tbk" (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2022), 60.

¹⁹ Petty Aprilia Sari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Debt to equity ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba," *Jurnal Penelitian* 22 (2020): 22.

sumber pendanaan tambahan di luar modal sendiri untuk mendukung berbagai aktivitas operasional, seperti pembelian aset, inovasi produk, dan perluasan usaha.²⁰ Macam–macam rasio *leverage* yaitu *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned ratio*, dan *operating income to liabilities ratio*.

Pada penelitian ini rasio *leverage* yang digunakan adalah *debt to equity ratio*. Alasan peneliti menggunakan *debt to equity ratio* sebagai variabel karena *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjang, di mana rasio lebih rendah mengindikasikan posisi keuangan yang lebih baik.²¹ Variabel ini dipilih karena besar-kecilnya rasio *debt to equity ratio* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. *Debt to equity ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki beban utang yang besar kepada pihak eksternal, yang berpotensi mengurangi kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya ketergantungan perusahaan terhadap sumber dana luar.²² Berikut beberapa data total hutang pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mata uang pelaporannya dalam bentuk dolar :

²⁰ Febrianto, Azis Suhendra, dan Pratiwi Puji Lestari, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, 1 ed. (Kecamatan Lowowaru Kota Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 96.

²¹ Darmawan, *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, 1 ed. (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 77.

²² Rifani Akbar Sulbahri, “Pengaruh Sales (penjualan) dan Debt to equity ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018)” 19, no. 2 (2020): 203.

Tabel I.4
Tabulasi Total Hutang Pertambangan
Batu Bara (BEI) Periode 2020-2023 (US\$)

No	Kode	Total Hutang (US\$)			
		2020	2021	2022	2023
1	ADRO	2.429.852	3.128.621	4.254.969	3.063.961
2	BUMI	3.295.912.298	3.577.340.599	1.669.538.707	1.427.918.135
3	INDY	2.626.405.463	2.807.763.436	2.253.698.079	1.735.964.940
4	ITMG	312.339	471.629	689.897	399.307
5	MBAP	43.752.926	57.736.778	56.282.011	56.712.853
6	TOBA	480.957.627	503.876.557	475.619.264	524.150.083

Sumber Data : Laporan Keuangan IDX

Data total hutang perusahaan pertambangan batu bara di BEI periode 2020–2023 menunjukkan variasi tren. Beberapa perusahaan seperti BUMI dan INDY mengalami penurunan signifikan dalam total hutang, sementara TOBA justru meningkat. Tingginya proporsi utang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan, terutama terkait beban bunga dan risiko keuangan. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang membahas hubungan antara tingkat utang dan pertumbuhan laba.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Indriani Suleman, Rizan Machmud dan Meriyana Fransisca Dungga mengatakan bahwa *debt to equity ratio* berhubungan terbalik dengan pertumbuhan laba perusahaan. Artinya, jika rasio ini semakin tinggi, maka pertumbuhan laba perusahaan cenderung menurun karena semakin banyak utang yang harus dibayar bunga-nya, yang mengurangi keuntungan yang didapat perusahaan.²³ Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Nita Maheni mengatakan bahwa semakin tinggi nilai *debt to equity ratio*, semakin besar pula proporsi hutang dibandingkan dengan ekuitas, yang menunjukkan ketergantungan yang lebih

²³ Indriani Suleman, Rizan Machmud, dan Meriyana Fransisca Dungga, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019” 5, no. 3 (2023): 972.

besar pada pihak luar. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, karena jika nilai *debt to equity ratio* meningkat, maka pertumbuhan laba cenderung akan menurun.²⁴ Menurut Lina Kartika Sari dan Imelda Dian Rahmawati mengatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, artinya tingkat *debt to equity ratio* dalam suatu perusahaan dapat memengaruhi besar kecilnya pertumbuhan laba yang dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di sektor pertambangan, meskipun memiliki utang yang cukup tinggi, masih dapat mencatatkan pertumbuhan laba yang signifikan.²⁵

Faktor yang ketiga yaitu pertumbuhan penjualan. Menurut Kasmir pertumbuhan penjualan adalah tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan dengan membandingkan nilai penjualan periode ini dengan nilai penjualan periode sebelumnya.²⁶ Pertumbuhan penjualan adalah indikator utama dari sejauh mana produk dan layanan perusahaan diterima oleh pasar, dan pendapatan dari penjualan akan digunakan sebagai ukuran untuk menilai tingkat pertumbuhannya.²⁷ Pertumbuhan penjualan dihitung sebagai selisih antara penjualan tahun berjalan dengan penjualan tahun sebelumnya. Berikut beberapa data penjualan pada perusahaan batu bara untuk mata uang pelaporannya dalam bentuk dolar :

²⁴ Ni Komang Nita Maheni dan I Wayan Widnyana, "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity*, *Inventory Turn Over*, *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan pada Hotel dan Restaurant Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" 3 (2022): 123.

²⁵ Sari Dan Rahmawati, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-202," 14.

²⁶ Febriyanto, Ade Agung Prayoga, dan Avintha Shafa Safitri, *Bahan Ajar Manajemen Keuangan Lanjutan dan Bisni*, 1 ed. (Kecamatan Lowowaru Kota Malang, 2023), 29.

²⁷ Lasca Radella, Akhmad Saebani, dan Agus Maulana, "Pengaruh Biaya Promosi, Biaya Kualitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Perubahan Laba Bersih," *rosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 2 (2021): 63.

Tabel 1.5
Tabulasi Penjualan Perusahaan Pertambangan
Batu Bara (BEI) Periode 2020-2023 (US\$)

No	Kode	Penjualan (US\$)			
		2020	2021	2022	2023
1	ADRO	2.534.842	3.992.718	8.120.399	6.517.556
2	BUMI	780.436.397	1.008.212.975	1.830.079.927	1.679.948.765
3	INDY	2.077.212.345	3.069.161.119	4.334.910.725	2.298.728.542
4	ITMG	1.185.336	2.076.813	3.636.213	2.374.315
5	MBAP	201.207.287	309.840.128	449.535.604	224.087.006
6	TOBA	331.932.404	462.666.313	635.790.440	501.262.751

Sumber Data : Laporan Keuangan IDX

Berdasarkan tabel diatas, perusahaan-perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi dalam kinerja penjualan selama periode 2020–2023. Sebagian besar perusahaan mencatatkan penurunan penjualan pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya, yang dipengaruhi oleh turunnya harga batu bara global dan meningkatnya biaya operasional. Contohnya, PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO) mengalami penurunan penjualan sebesar 19,56% pada 2023, menjadi sekitar US\$6,5 miliar, dibandingkan dengan US\$8,1 miliar pada tahun 2022. PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) juga mencatatkan penurunan penjualan yang signifikan, yaitu 34,7%, menjadi sekitar US\$2,37 miliar pada 2023, dibandingkan dengan US\$3,63 miliar pada tahun 2022.

PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) mengalami penurunan penjualan sebesar 9,75% pada 2023, menjadi sekitar Rp38,5 triliun, dibandingkan dengan Rp42,6 triliun pada tahun 2022. PT Bumi Resources Tbk. (BUMI) mengalami penurunan penjualan sebesar 8,2% pada 2023, menjadi sekitar US\$1,68 miliar, dibandingkan dengan US\$1,83 miliar pada tahun 2022. PT Mitrabara Adiperdana Tbk. (MBAP) mengalami penurunan penjualan sebesar 50,15%

pada 2023, menjadi sekitar US\$224 juta, dibandingkan dengan US\$449,5 juta pada tahun 2022.

PT TBS Energi Utama Tbk. (TOBA) mencatatkan penurunan penjualan sebesar 21,16% pada 2023, menjadi sekitar US\$501 juta, dibandingkan dengan US\$635,8 juta pada tahun 2022. Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar perusahaan batu bara mengalami penurunan penjualan pada tahun 2023, upaya efisiensi operasional dan strategi diversifikasi menjadi kunci untuk mempertahankan kinerja keuangan yang positif di tengah tantangan industri.

Peningkatan pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memanfaatkan investasinya di masa lalu secara optimal, sehingga dapat memperkirakan pertumbuhan laba di masa depan.²⁸ Trisandi Eka Putri dan Andriansyah mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap peningkatan laba. Hal ini menunjukkan adanya arus kas masuk dari aktivitas operasional perusahaan. Ketika pertumbuhan penjualan dan perkembangan internal perusahaan meningkat, maka peluang untuk mencapai tingkat pertumbuhan laba yang lebih tinggi juga semakin besar.²⁹

Desi Rahmawati, Dirvi Surya Abbas dan Djenny Sasmita mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba. Artinya, semakin tinggi nilai pertumbuhan penjualan, semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan laba perusahaan, karena perputaran

²⁸ Trisandi Eka Putri dan Andriansyah, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba," 18.

²⁹ Trisandi Eka Putri dan Andriansyah, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba," 26.

penjualan yang cepat akan meningkatkan laba yang diperoleh oleh perusahaan.³⁰ Menurut Junardi pertumbuhan penjualan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terbukti bahwa ketika pertumbuhan penjualan meningkat, laba juga cenderung mengalami kenaikan. Kondisi ini terjadi karena tingginya jumlah penjualan dapat menghasilkan laba yang lebih besar untuk mendukung kegiatan operasional. Sebaliknya, jika penjualan menurun, laba yang diperoleh pun akan lebih kecil.³¹

Terdapat beberapa research gab dalam penelitian ini, seperti penelitian terkait variabel ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Trisandi Eka Putri dan Andriansyah yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan pada pertumbuhan laba pada perusahaan di sektor *Health and Care* di Malaysia.³² Penelitian terdahulu terkait rasio leverage terhadap pertumbuhan laba yang dilakukan oleh Petty Aprilia Sari menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.³³ Penelitian terdahulu terkait pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba yang dilakukan oleh Moch Ridwan dan Catur Martian Fajar menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.³⁴

³⁰ Desi Rahmawati, Dirvi Surya Abbas, dan Djenny Sasmita, "Pengaruh Rasio Solvabilitas, Sales Growth Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba," *Moneter : Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 2, no. 1 (6 November 2023): 62, <https://doi.org/10.61132/moneter.v2i1.106>.

³¹ Junardi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 2024, 11.

³² Trisandi Eka Putri dan Andriansyah, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba," 25.

³³ Petty Aprilia Sari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Debt to equity ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba," 24.

³⁴ Moch Ridwan dan Catur Martian Fajar, "Analisis Pertumbuhan Penjualan, Gross Profit Margin, dan Shrinkage Terhadap Pertumbuhan Laba" 2, no. 2 (2020): 24.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”**

B. Identifikasi Masalah

Setelah menguraikan latar belakang dan fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini, penting untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang akan diteliti. Identifikasi masalah ini bertujuan untuk memperjelas fokus penelitian dan memberikan arah yang jelas dalam pencarian solusi terhadap isu yang dihadapi. Berikut untuk identifikasi masalah penelitian :

1. Produksi batu bara dari enam perusahaan tambang menunjukkan tren yang beragam selama 2020–2023. Misalnya, PT Adaro Energy Indonesia Tbk mencatat peningkatan produksi dari 54,53 juta ton (2020) menjadi 62,88 juta ton (2022), sementara PT Bukit Asam Tbk mengalami penurunan pada 2023.
2. Data aset menunjukkan perbedaan signifikan antar perusahaan. PT Bumi Resources Tbk memiliki total aset Rp105,99 triliun pada 2023, jauh di atas PT Bukit Asam Tbk yang hanya Rp45,39 triliun. Ukuran aset yang besar umumnya mencerminkan kapasitas operasi dan peluang pertumbuhan yang lebih besar, namun tidak selalu menjamin pertumbuhan laba yang tinggi. Hal ini menjadi dasar untuk meneliti hubungan antara ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba.

3. Tingkat utang juga berbeda antar perusahaan. Contohnya, PT Bumi Resources Tbk memiliki utang yang sangat besar dengan total lebih dari Rp130 triliun, namun laba bersihnya relatif kecil. Sebaliknya, PT Bayan Resources Tbk memiliki utang yang rendah, tetapi mampu mencatatkan laba bersih yang tinggi.
4. Walaupun beberapa perusahaan mencatat penjualan signifikan, tidak semua mengalami pertumbuhan laba yang sepadan. Contohnya, PT Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami penurunan laba pada 2023, meskipun penjualannya tetap tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak otomatis meningkatkan laba, sehingga penting untuk meneliti seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan batu bara di Indonesia. Faktor yang diteliti meliputi ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan pertumbuhan penjualan.

Penelitian ini hanya mencakup perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data keuangan periode 2020–2023. Variabel lain yang mungkin memengaruhi pertumbuhan laba, seperti harga batu bara, kebijakan pemerintah, atau kondisi makroekonomi, tidak dibahas secara mendalam. Batasan penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis

yang lebih fokus dan relevan terhadap faktor internal perusahaan yang berkontribusi pada pertumbuhan laba.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas berikut rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2023?
2. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2023?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2023?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba 2020-2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas berikut tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2023

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2023
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2023
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap pertumbuhan Laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2023

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Teoritis

Berikut manfaat penelitian secara teoritis :

a. Menambah Wawasan Akademis tentang Pertumbuhan Laba

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, terutama dalam konteks perusahaan pertambangan batu bara. Penelitian ini akan memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara ukuran perusahaan, rasio *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba, serta dapat dijadikan dasar bagi penelitian lanjutan di bidang yang sama.

b. Mengembangkan Pengetahuan tentang Sektor Pertambangan BatuBara

Penelitian ini juga akan memberikan perspektif baru tentang dinamika industri pertambangan batu bara di Indonesia, yang dapat digunakan untuk memperluas kajian dalam bidang ekonomi dan manajemen, terutama di sektor energi dan sumber daya alam.

2. Praktis

a. Bagi Perusahaan Pertambangan Batu bara

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba di perusahaan batu bara. Memahami determinan yang signifikan, perusahaan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan.

b. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

Hasil penelitian ini dapat membantu investor dan pihak terkait dalam mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi laba, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan berisiko lebih rendah.

G. Penelitian Relevan

Berikut penelitian relevan yang digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Trisandi Eka Putri dan Andriansyah (2022) dengan judul " Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan

Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri health and care Periode 2017-2020". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sementara pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.³⁵ Keterbaruan pada variabel independen yaitu *debt to equity ratio* (DER) sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel struktur modal. Periode penelitian yang diambil pada penelitian ini 2020-2023 penelitian relevan pada periode 2017-2020. Penelitian relevan menggunakan teknis analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS 22 for windows sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan program *Eviews* 12.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tien Kartika Kumala Dewi, Kartika Hendra Titisari dan Purnama Siddi (2022) dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan industri barang konsumsi pada periode 2017-2019”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil pengujian hipotesis menunjukkan DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.³⁶ Keterbaruan pada penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu variabel ukuran perusahaan,

³⁵ Trisandi Eka Putri dan Andriansyah, “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba.”

³⁶ Tien Kartika Kumala Dewi, Kartika Hendra Titisari, dan Purnama Siddi, “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba,” *Owner* 6, no. 2 (16 Januari 2022): 1249–59, <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.669>.

debt to equity ratio (DER) dan pertumbuhan penjualan sedangkan penelitian relevan menggunakan variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan tingkat inflasi. Pada penelitian relevan menggunakan data periode 2017-2019 sedangkan penelitian ini data periode 2020-2023. Penelitian relevan menggunakan teknis analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS for windows sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan program *Eviews* 12.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Petty Aprilia Sari (2020) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Debt to equity ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food And Beverage* Periode 2015-2019”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara itu *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.³⁷ Keterbaruan pada penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu variabel *debt to equity ratio* (DER) sedangkan penelitian relevan menggunakan variabel *total asset turnover* (TAT). Penelitian relevan menggunakan data periode 2015-2019 sedangkan penelitian ini menggunakan data periode 2020-2023. Penelitian relevan menggunakan teknis analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS for windows sedangkan

³⁷ Petty Aprilia Sari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Debt to equity ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba,” 23–324.

penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan program *Eviews* 12.

4. Penelitian dilakukan oleh Astiani Nur Candradevi, Siti Alliyah (2024). Dengan judul “Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Leverage* dan *Sales* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* (DER) mempunyai pengaruh negatif atau buruk yang tidak signifikan, sementara itu pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.³⁸ Keterbaruan pada penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu variabel ukuran perusahaan, sedangkan penelitian relevan menggunakan variabel *total asset turnover* (TAT). Penelitian relevan menggunakan data periode 2019-2021 sedangkan penelitian ini menggunakan data periode 2020-2023. Penelitian relevan menggunakan teknis analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS for windows sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan program *Eviews* 12.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Naila Sari pada 2022 dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Ciputra Development Tbk”. Hasil penelitian

³⁸ Astiani Nur Candradevi dan Siti Alliyah, “Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Leverage* dan *Sales* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Riset Akuntansi Politala* 7, no. 2 (10 Juli 2024): 9–10, <https://doi.org/10.34128/jra.v7i2.330>.

ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.³⁹ Keterbaruan pada penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu variabel ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* (DER) dan pertumbuhan penjualan sedangkan penelitian relevan menggunakan variabel ukuran perusahaan dan perputaran persediaan. Penelitian relevan menggunakan data periode 2013-2020 sedangkan penelitian ini menggunakan data periode 2020-2023. Penelitian relevan menggunakan teknis analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan program *Eviews 12*.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Rahmawati pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Rasio *Solvabilitas*, *Sales Growth* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor *Poperty* dan *Real Estate*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh.⁴⁰ Keterbaruan pada variabel X_3 yaitu *total asset turnover* sedangkan peneliti X_3 menggunakan variabel pertumbuhan penjualan.

³⁹ Sari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ciputra Development.Tbk,” 60.

⁴⁰ Rahmawati, Abbas, dan Sasmita, “Pengaruh Rasio *Solvabilitas*, *Sales Growth* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba.”

Periode yang digunakan penelitian relevan 2016-2021 sedangkan peneliti menggunakan periode 2020-2023.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Isni Denok Alfitri pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Rasio *Profitabilitas*, Rasio *Aktivitas*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Prajugo Putra Perkasa”. Hasil penelitian pada variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.⁴¹ Keterbaruan pada penelitian ini pada variabel independennya yaitu *debt to equity ratio* (DER) dan pertumbuhan penjualan sedangkan penelitian relevan menggunakan variabel rasio *profitabilitas*, dan rasio *aktivitas*. Periode yang digunakan pada peneliti yaitu periode 2020-2023 sedangkan penelitian relevan menggunakan periode 2016-2028. Penelitian relevan menggunakan teknis analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan program *Eviews 12*.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Kartika Sari, Imelda Dian dan Rahmawati pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021”. Hasil penelitian relevan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.⁴² Keterbaruan pada penelitian ini pada variabel independen yaitu ukuran

⁴¹ Alfitri, “Pengaruh Rasio *Profitabilitas*, Rasio *Aktivitas*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba.”

⁴² Sari dan Rahmawati, “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021.”

perusahaan, dan pertumbuhan penjualan sedangkan pada penelitian relevan menggunakan rasio keuangan. Periode yang diambil peneliti pada periode 2020-2023 sedangkan penelitian relevan menggunakan periode 2019-2021. Penelitian relevan menggunakan teknis analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan program *Eviews* 12.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Jihaan Aatikah Almaas Setyowati dan Endang Dwi Retnani pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Farmasi” hasil penelitian relevan mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, justru semakin rendah tingkat pertumbuhan labanya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki struktur pendanaan yang lebih kompleks dan luas.⁴³ Keterbaruan pada penelitian ini pada variabel independen penelitian relevan menggunakan variabel *Total assets turnover* (TATO) sedangkan peneliti menggunakan variabel pertumbuhan penjualan untuk kesamaannya pada variabel *Debt to Equity Ratio* dan ukuran perusahaan. Penelitian relevan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel. Untuk periode yang digunakan periode 2015-2019 sedangkan penelitian ini periode yang digunakan 2020-2023.

⁴³ Jihaan Aatikah Almaas Setyowati dan Endang Dwi Retnani, “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Farmasi,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10 (2021): 16.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Signaling Theory

Teori Sinyal mengartikan sebuah keinginan perusahaan untuk mengantarkan informasi ke pihak eksternal melalui informasi sinyal positif dan negatif tentang kesehatan sebuah perusahaan. Sinyal-sinyal ini datang berbentuk informasi dalam laporan keuangan untuk mendukung investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi. Teori ini mengurangi ketidakseimbangan informasi antara manajemen kepada investor. Ketidakseimbangan informasi muncul karena manajemen memiliki banyak sekali informasi prospek perusahaan, namun investor tidak memiliki informasi prospek suatu perusahaan.

Informasi yang akan dipublikasikan oleh perusahaan berupa laporan keuangan yang menunjukkan kesehatan perusahaan. Informasi tersebut akan digunakan para investor dalam mengambil keputusan investasi. Para investor memanfaatkan laporan keuangan guna mengetahui perusahaan sedang stabil atau financial distress. Sebuah informasi dari manajemen tersebut lebih bermutu dan kredibel. Perusahaan yang menghadapi financial distress merupakan sebuah perusahaan yang ada dalam situasi financial yang tidak sehat, artinya informasinya kurang dipandang baik oleh pihak eksternal dan sebaliknya. Perusahaan yang mengalami financial distress tidak membagikan informasi keuangannya kepada pihak ketiga. Namun informasi tersebut sangat

bermanfaat bagi investor, supaya tidak mengambil sebuah keputusan yang merugikan perusahaan.¹

B. Konsep Teori Variabel

Berikut konsep teori variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Laba (Y)

Berikut konsep teori pertumbuhan laba yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan laba yang signifikan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Laba berfungsi sebagai indikator utama kinerja perusahaan, sehingga semakin besar laba yang dihasilkan, semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Ketika indikator keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang positif, pertumbuhan laba cenderung mengikuti tren yang sama. Untuk mencapai laba, perusahaan perlu menjalankan kegiatan bisnis secara efektif.²

b. Faktor-faktor Pertumbuhan Laba

1) Faktor-faktor Pertumbuhan Laba Secara Internal

Pertumbuhan laba secara internal dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, dan perubahan laba masa lalu.

¹ Galuh Dewi Oktaviani dan Bara Zaretta, "Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Firm Size, Dan Sales Growth* Terhadap Financial Distress," *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi* 4, no. 1 (30 Mei 2024): 3, <https://doi.org/10.51903/dinamika.v4i1.469>.

² Arum dkk., *Analisis Laporan Keuangan; Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Rasio Keuangan*, 97.

2) Faktor-faktor Pertumbuhan Laba Secara Eksternal

Pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik suatu negara dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.³

c. Pengukuran Pertumbuhan Laba

Tingkat pertumbuhan laba dihitung dengan mengurangkan laba pada periode sebelumnya dari laba periode berjalan, lalu hasilnya dibagi dengan laba periode sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:⁴

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t - 1}{\text{Laba Bersih } t - 1} 100\%$$

2. Ukuran Perusahaan (X1)

Konsep teori yang digunakan pada variabel ukuran perusahaan sebagai berikut:

a. Pengertian Ukuran Perusaan

Pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan positif dengan ukuran perusahaan. Semakin cepat perusahaan berkembang, semakin besar pula ukurannya. Hal ini berpengaruh terhadap struktur modal,

³ Naomi Febrianti Siringoringo dkk., “Pengaruh Account Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, dan Dividend Payout Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020,” *Jurnal Manajemen* 8, no. 1 (2022): 6.

⁴ Arum dkk., *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Rasio Keuangan*, 98.

karena perusahaan yang lebih besar cenderung lebih mudah mendapatkan pinjaman dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.⁵

Salah satu faktor yang menentukan besarnya laba bersih perusahaan adalah ukuran perusahaan itu sendiri, yang tercermin dari total aset yang dimiliki. Semakin besar aset perusahaan, semakin besar pula potensi kinerja keuangan dalam operasionalnya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memperoleh keuntungan lebih besar serta mengelola biaya dengan lebih efisien dibandingkan perusahaan dengan aset yang lebih kecil.⁶

b. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan berbagai metode, seperti total aset, *log size*, dan nilai pasar saham. Ukuran perusahaan dapat diukur dari total aset yang dimiliki, yang digunakan dalam operasional perusahaan. Indikator yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln (Total Asset)}$$

⁵ Erry Setiawan, *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan pertumbuhan Asset Serta Pengaruhnyaterhadap Leverage pada Perusahaan (Teori Hingga Empirik)*, 1 ed. (Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), 69–70.

⁶ Tan dan Susan, *Ukuran Perusahaan, Utang, dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Indonesia*, 6.

Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan semakin fleksibel manajemen dalam mengelola dan memanfaatkan aset tersebut untuk operasional perusahaan.⁷

3. Rasio *Leverage* (X_2)

Berikut konsep teori rasio *leverage* :

a. Pengertian Rasio *Leverage*

Leverage ratio mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban utangnya dengan aset yang dimilikinya. Secara sederhana, rasio ini mencerminkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, berarti jumlah asetnya lebih kecil dibandingkan dengan aset yang berasal dari kreditur. Oleh karena itu, *leverage ratio* digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar pula risiko perusahaan mengalami gagal bayar terhadap krediturnya.⁸

b. Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage*

Berikut beberapa tujuan perusahaan dalam menggunakan rasio *leverage* antara lain:

- 1) Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam kaitannya dengan kewajiban kepada pihak eksternal, seperti kreditur.
- 2) Mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap, termasuk pembayaran cicilan pinjaman dan bunga.

⁷ Tan dan Susan, 16.

⁸ Febrianto, Suhendra, dan Lestari, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, 86.

- 3) Menilai keseimbangan antara nilai aset, terutama aset tetap, dengan modal yang dimiliki.
- 4) Mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai melalui utang.
- 5) Menganalisis dampak penggunaan utang terhadap pengelolaan aset perusahaan.
- 6) Menentukan proporsi modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang.
- 7) Menghitung seberapa besar dana pinjaman yang akan segera jatuh tempo dibandingkan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan.⁹

Berikut manfaat *leverage* bagi perusahaan

1. Manajemen bisnis dapat memanfaatkan *leverage* keuangan untuk mengambil keputusan yang optimal terkait pendanaan dan investasi. *Leverage* memberikan akses ke berbagai sumber pembiayaan, memungkinkan perusahaan mencapai struktur pendanaan yang ideal.
2. *Leverage* keuangan juga berperan sebagai strategi bisnis yang penting karena membantu perusahaan dalam menentukan batas ekspansi operasional. Dengan mempertimbangkan investasi tambahan yang lebih murah dibandingkan utang, *leverage* dapat digunakan untuk merancang strategi pertumbuhan setelah memperhitungkan tingkat pengembalian yang diharapkan.

⁹ Febrianto, Suhendra, dan Lestari, 87.

3. Kemampuan untuk memahami posisi perusahaan terhadap kewajibannya kepada pihak eksternal merupakan salah satu keuntungan utama dari *leverage* keuangan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana utang mempengaruhi sumber daya yang dikelola serta menjadi alat dalam menganalisis dampaknya terhadap pengelolaan modal.¹⁰

c. Macam-macam dan Rumus Rasio *Leverage*

Berikut macam-macam dan rumus ratio *leverage* :

- 1) *Debt to aset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai proporsi total hutang terhadap total aset perusahaan. Dengan kata lain, jumlah utang yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh terhadap cara perusahaan mengelola asetnya.

Rumus Debt to aset Ratio:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

- 2) Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to equity ratio*) adalah rasio perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan, memberikan gambaran tentang struktur pendanaan dan tingkat *leverage* yang digunakan.

Rumus Debt to equity ratio :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

¹⁰ Febrianto, Suhendra, dan Lestari, 88.

- 3) Rasio utang jangka panjang terhadap *ekuitas (Long Term Debt to equity ratio)*, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antar hutang jangka panjang dengan total ekuitas.

Rumus *Long Term Debt to equity ratio* :

$$LTDER = \frac{\text{Total utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

- 4) *Times Interest Earned Ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga, yang dihitung berdasarkan laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini menunjukkan seberapa sering perusahaan dapat menutupi biaya bunga dengan pendapatannya.¹¹

Rumus *Times Interest Earned Ratio* :

$$TIE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} + \text{Pajak}}{\text{Bunga Utang Jangka Panjang}}$$

- 5) *Operating Income to Liabilities Ratio* adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Perhitungan rasio ini didasarkan pada laba operasional untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menutupi liabilitasnya.¹²

Rumus *Operating Income to Liabilities Ratio*

$$OILR = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

¹¹ Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan*, 1 (Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2022), 78–86.

¹² Alexander Thian, *Analisis Laporan*, 88–90.

4. Pertumbuhan Penjualan (X3)

Berikut konsep teori pertumbuhan Penjualan :

a. Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya seiring dengan perkembangan ekonomi dan industri tempat perusahaan beroperasi. Rasio ini juga berfungsi sebagai indikator untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan eksistensinya baik dalam dunia usaha secara umum maupun dalam industri tertentu secara khusus.¹³

Pertumbuhan penjualan adalah selisih antara penjualan tahun ini dan tahun sebelumnya, yang menjadi indikator keberhasilan dalam memenuhi permintaan pasar serta daya saing perusahaan. Peningkatan penjualan menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menarik minat konsumen dan bersaing dengan efektif di pasar, sementara penurunan penjualan bisa menandakan tantangan dalam meraih pasar atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja.¹⁴

b. Pengukuran Pertumbuhan penjualan

Menurut Kasmir dalam Salma Rismawati, Sri Nitta Crissiana Wirya Atmaja mendefinisikan pertumbuhan penjualan mencerminkan

¹³ Rebin Sumardi dan Suharyono, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas-Universitas Nasional, t.t.), 29.

¹⁴ Monica Setiawati dan Elvira Veronica, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018," *Jurnal Akuntansi* 12, no. 2 (27 Oktober 2020): 7, <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2538>.

kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :¹⁵

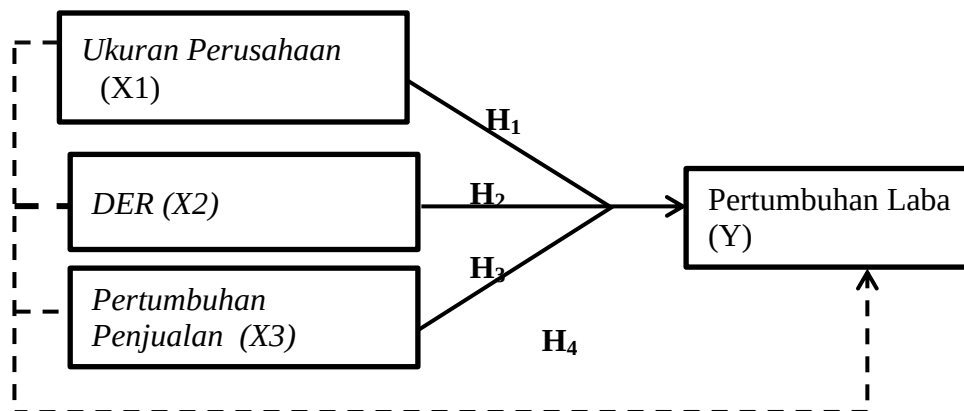
$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1} \times 100\%$$

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel *dependent* dan variabel *independent*. Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah variabel pertumbuhan laba.

Sementara itu variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *independen*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, debt to equity ratio dan pertumbuhan penjualan. Berikut ini dapat digambarkan kerangka pemikiran yang menjadi dasar pemikiran yang menjadi dasar pemikiran dalam melakukan analisis pada penelitian ini :

¹⁵ Salma Rismawati dan Sri Nitta Crissiana Wiryatmaja, "Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)," *Jurnal Revenue* 3, no. 2 (2023): 556.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

1. Secara Parsial = _____
2. Secara Simultan = - - - - -

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah dugaan sementara yang diajukan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian, yang disusun berdasarkan teori yang relevan dan logika berpikir, namun belum diuji atau dibuktikan melalui data atau fakta empiris.¹⁶ Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan berbagai metode, seperti total aset, log size, dan nilai pasar saham. Salah satu faktor yang menentukan besarnya laba bersih perusahaan adalah

¹⁶ Karimuddin Abdullah dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Pidie Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 50.

ukuran perusahaan itu sendiri, yang tercermin dari total aset yang dimiliki. Semakin besar aset perusahaan, semakin besar pula potensi kinerja keuangan dalam operasionalnya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memperoleh keuntungan lebih besar serta mengelola biaya dengan lebih efisien dibandingkan perusahaan dengan aset yang lebih kecil.¹⁷ Menurut Isni Denok Alfitri ukuran perusahaan memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan laba, karena terlihat dari ukuran perusahaan yang terus meningkat setiap tahunnya. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin baik pula kinerja keuangannya (laba). Dengan kata lain, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi seberapa besar pertumbuhan laba yang diperoleh.¹⁸

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isni Denok Alfitri menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.¹⁹ Sejalan dengan penelitian Petty Aprilia Sari mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.²⁰

Mei Linda Tri Mahmudah dan Titik Mildawati mengayatakan bahwa ukuran perusahaan (size) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan biaya operasional yang besar untuk pemeliharaan aset pada perusahaan berskala besar. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi total aset yang dimilikinya, terutama

¹⁷ Tan dan Susan, *Ukuran Perusahaan, Utang, dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Indonesia*.

¹⁸ Alfitri, "Pengaruh Rasio *Profitabilitas*, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba," 6.

¹⁹ Alfitri, 13.

²⁰ Petty Aprilia Sari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Debt to equity ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba," 22.

dalam sektor properti dan real estat. Namun, memiliki aset yang besar tidak menjamin pengelolaan yang efektif, yang pada akhirnya dapat memengaruhi ukuran perusahaan serta pertumbuhan laba dalam periode tertentu. Jika arus kas negatif terjadi dan prospek bisnis kurang baik, ukuran perusahaan dapat terdampak. Sebaliknya, perusahaan dengan total aset kecil juga menghadapi tantangan dalam menghasilkan laba.²¹

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas maka jawaban sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023

H0₁ : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to equity ratio (DER) adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjang, di mana rasio lebih rendah mengindikasikan posisi keuangan yang lebih baik. Rasio ini berguna untuk mengukur jumlah dana yang diperoleh dari pinjaman (kreditor) dibandingkan dengan modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini membantu mengetahui berapa

²¹ Mei Lindah Tri Mahmudah, "Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Property And Real Estate*," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10 (2021): 7.

banyak modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk utang.²² Menurut Andriono Eko Yuniarto, Eka Noor Asmara, dan Herbowo mengatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) diperoleh dengan membagi total liabilitas dengan total ekuitas. Rasio ini mengukur kemampuan modal perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. DER yang tinggi mencerminkan tingginya proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang, yang berisiko meningkatkan kemungkinan gagal bayar. Selain itu, semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula beban bunga yang harus ditanggung perusahaan, sehingga laba cenderung menurun. Kreditur umumnya lebih memilih perusahaan dengan rasio utang yang rendah. DER yang rendah dianggap lebih menguntungkan karena menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri dibandingkan utang, sehingga risikonya lebih terkendali. Penurunan rasio ini dapat berdampak positif pada pertumbuhan laba perusahaan.²³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriono Eko Yuniarto, Eka Noor Asmara, dan Herbowo menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.²⁴ Penelitian dilakukan oleh Lina Kartika Sari dan Imelda Dian Rahmawati mengatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.²⁵

²² Darmawan, *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, 77.

²³ Yuniarto, Asmara, dan Herbowo, "Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia," 4.

²⁴ Yuniarto, Asmara, dan Herbowo, 8.

²⁵ Lina Kartika Sari dan Imelda Dian Rahmawa, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021," 14.

Desi Rahmawati, Dirvi Surya Abbas, dan Djenny Sasmita menyatakan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. bahwa perusahaan dengan *debt to equity ratio* tinggi cenderung lebih bergantung pada utang untuk mendanai aktivitas operasionalnya. Ketergantungan yang besar terhadap utang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu membiayai asetnya secara mandiri melalui hasil operasional.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas maka jawaban sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha₂: *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023

H0₂: *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba

Penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Peningkatan penjualan mengalir melalui efisiensi biaya dan leverage operasional yang mengarah pada pertumbuhan laba asalkan perusahaan mampu mengendalikan biaya dan struktur operasionalnya. Apabila biaya tidak terkendali atau strategi ekspansi tak matang, laba tidak otomatis naik seiring penjualan. Trisandi Eka Putri dan Andriansyah mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh

terhadap peningkatan laba. Hal ini menunjukkan adanya arus kas masuk dari aktivitas operasional perusahaan. Ketika pertumbuhan penjualan dan perkembangan internal perusahaan meningkat, maka peluang untuk mencapai tingkat pertumbuhan laba yang lebih tinggi juga semakin besar.²⁶

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Rahmawati, Dirvi Surya Abbas, dan Djenny Sasmita mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan.²⁷ Penelitian yang dilakukan Junardi oleh mengatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.²⁸

Moch Ridwan, dan Catur Martian Fajar menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh pada pertumbuhan laba, karena peningkatan penjualan biasanya diikuti oleh kenaikan biaya operasional, seperti biaya alat tulis kantor (ATK) dan biaya pembungkus. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan bukanlah faktor utama yang menentukan peningkatan laba.²⁹

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas maka jawaban sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

²⁶ Putri dan Andriansyah, “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba,” 26.

²⁷ Rahmawati, Abbas, dan Sasmita, “Pengaruh Rasio Solvabilitas, Sales Growth dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba,” 62.

²⁸ Junardi, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia,” 11.

²⁹ Ridwan dan Fajar, “Analisis Pertumbuhan Penjualan, Gross Profit Margin, dan Shrinkage Terhadap Pertumbuhan Laba.”

Ha₃ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023

H0₃ : Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to equity ratio*, dan Pertumbuhan Penjualan Secara Simultan terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eltina Siahaan dan Hammam Zaki mengatakan bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar dampaknya terhadap peningkatan laba. Perusahaan dengan total aset yang besar diharapkan mampu menciptakan dan meningkatkan profitabilitas. Dengan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, hal ini akan berkontribusi pada pertumbuhan laba perusahaan secara keseluruhan.³⁰

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanda Putra Saragi mengatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti jika perusahaan dapat mengelola utangnya dengan baik, hal ini dapat membantu meningkatkan keuntungan. Penggunaan utang yang seimbang dapat menjadi sumber pendanaan untuk mengembangkan bisnis dan meningkatkan kinerja operasional. Dengan

³⁰ Eltina Siahaan dan Hammam Zaki, "Pengaruh Current Ratio , Debt to equity ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 Tahun 2018-2022," *Jurnal Ilmiah MahasiswaMerdeka EMBA 2*, no. 1 (2023): 12.

tambahan modal dari utang, perusahaan bisa memperluas usahanya, meningkatkan penjualan, dan pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan laba. Oleh karena itu, pengelolaan utang yang tepat akan membantu perusahaan tumbuh secara lebih stabil dan mengoptimalkan keuntungannya.³¹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vinika Nurjayanti dan Liliek Nur Sulistiyowati mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Dalam menjalankan kegiatan penjualan, suatu perusahaan bertujuan untuk meningkatkan atau mempertahankan pertumbuhan penjualannya dari tahun ke tahun. Jika perusahaan mengalami peningkatan penjualan bersih, hal ini dapat mendorong peningkatan profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi mencerminkan prospek yang semakin baik, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modal. Sebaliknya, pertumbuhan penjualan yang rendah dapat berdampak negatif terhadap laba perusahaan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan pendapatan.³²

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas maka jawaban sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

³¹ Nanda Putra Saragi, "Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi* 10, no. 2 (31 Oktober 2024): 7, <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.725>.

³² Vinika Nurjayanti dan Liliek Nur Sulistiyowati, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019," *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2021, 8–9.

Ha₄: Ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023

H0₄: Ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan pertumbuhan penjualan secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* (DER), dan pertumbuhan penjualan, terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel memiliki peran penting bagi peneliti lain yang ingin mereplikasi penelitian. Selain itu, definisi ini membantu menentukan instrumen atau alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Fungsinya adalah untuk mempermudah proses pengumpulan data, mencegah perbedaan dalam penafsiran, dan membatasi cakupan variabel. Variabel yang didefinisikan secara operasional merupakan variabel utama atau signifikan yang dapat diukur dengan jelas dan memiliki dasar yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan referensi yang valid.¹ Untuk lebih memahami definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

¹ Benny Pasaribu dkk., *Metode Penelitian* (Desa Tegal Kunir Kidul, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Banten: Media Edu Pustaka, t.t.), 67.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Ukuran Perusahaan (X ₁)	Salah satu faktor yang menentukan besarnya laba bersih perusahaan adalah ukuran perusahaan itu sendiri, yang tercermin dari total aset yang dimiliki. Semakin besar aset perusahaan, semakin besar pula potensi kinerja keuangan dalam operasionalnya. ² Ukuran perusahaan dapat diukur dari total aset yang dimiliki, yang digunakan dalam operasional perusahaan. ³	SIZE = Ln (Total Asset)	Rasio
<i>Debt to equity ratio</i> (DER)(X ₂)	<i>Debt to equity ratio</i> (DER) adalah rasio keuangan yang membandingkan total hutang dengan ekuitas. ⁴ Jadi yang dimaksud dengan DER adalah rasio pada perusahaan pertambangan batu bara antara tahun 2020-2023 yang menunjukkan pengembalian hutang menggunakan modal sendiri.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Pertumbuhan Penjualan	Pertumbuhan penjualan		Rasio

² Tan dan Susan, *Ukuran Perusahaan, Utang, dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Indonesia*, 6.

³ Tan dan Susan, 16.

⁴ Febrianto, Suhendra, dan Lestari, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, 88.

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
(X ₃)	mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. ⁵	$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1} \times 100\%$	
Pertumbuhan Laba (Y)	Tingkat pertumbuhan laba dihitung dengan mengurangkan laba pada periode sebelumnya dari laba periode berjalan, lalu hasilnya dibagi dengan laba periode sebelumnya.⁶ Dalam penelitian ini, laba merujuk pada keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualan barang selama periode tertentu.	$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t-1}{\text{Laba Bersih } t-1} \times 100\%$	Rasio

⁵ Salma Rismawati dan Sri Nitta Crissiana Wirya Atmaja, "Pengaruh *Capital Intensity*, *Sales Growth*, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)," 556.

⁶ Arum dkk., *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*, 97.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Berikut untuk populasi, sampel dan teknik sampling yaitu sebagai berikut :

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan unit pengamatan yang menjadi fokus dalam suatu penelitian survei.⁷ Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023 yaitu yang berjumlah 33 perusahaan.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili dan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat memenuhi kebutuhan penelitian secara optimal.⁸ Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 19 perusahaan.

Berikut kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI) periode 2020-2023
- b. Melaporkan laporan keuangan tahunan secara konsisten di Bursa Efek Indonesi (BEI) periode 2020-2023
- c. Pemilihan perusahaan Pertambangan Batu Bara yang mata uang pelaporannya dalam bentuk Dolar

⁷ Pandoyo dan Mohammad Sofyan, *Metodologi Penelitian Keuangan Dan Bisnis*, 173.

⁸ Pandoyo dan Sofyan, 183.

Adapun proses pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini sebagai berikut

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023	33
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023	(5)
3	Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang mata uang pelaporannya tidak dalam bentuk Dolar	(9)
Jumlah Sampel		19

Sumber : Data Diolah Peneliti,(2025)

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari organisasi atau lembaga tertentu, seperti Badan Pusat Statistik atau perusahaan, yang telah dikumpulkan, diverifikasi, dan dipublikasikan secara resmi.⁹ Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui dokumen-dokumen yang relevan dengan kebutuhan penelitian.¹⁰ Penelitian ini menggunakan dokumen laporan keuangan tahunan pada perusahaan pertambangan batu bara terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023 sebagai sumber data.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknis analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data runtut

⁹ Pandoyo dan Sofyan, 282.

¹⁰ Pandoyo dan Sofyan, 192.

waktu (*time series*) dan data lintas perusahaan (*cross-section*). Penggunaan data panel dalam suatu observasi memiliki beberapa keuntungan, di antaranya:

- 1) Karena data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross-section*, data panel menyediakan jumlah data yang lebih besar, sehingga meningkatkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan menghasilkan estimasi yang lebih akurat.
- 2) Dengan menggabungkan informasi dari *time series* dan *cross-section*, data panel dapat membantu mengatasi masalah yang muncul akibat penghilangan variabel (*omitted-variable bias*), sehingga analisis menjadi lebih valid dan reliabel.¹¹

Penelitian ini menggunakan data panel karena mampu menggabungkan kelebihan data *time series* dan *cross-section*. Dengan data panel, peneliti dapat mengamati dinamika perubahan variabel pada masing-masing perusahaan dari waktu ke waktu, sekaligus mengontrol perbedaan karakteristik antar perusahaan yang tidak dapat diamati secara langsung. Selain itu, penggunaan data panel memungkinkan estimasi parameter regresi yang lebih akurat, efisien, dan informatif. Mengingat tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh beberapa faktor terhadap pertumbuhan laba perusahaan selama periode 2020–2023, maka pendekatan data panel merupakan metode yang paling sesuai.

¹¹ Agus Tri Basuki, *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 1 ed. (Yogyakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2021), 5.

Adapun tahapan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Model Estimasi Regresi Data Panel

Pemilihan pendekatan model sangat penting dalam regresi data panel untuk menghasilkan estimasi yang akurat. Pada bagian ini akan dibahas pendekatan model yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Pendekatan Model

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel merupakan gabungan antara data deret waktu (time series) dan data lintas sektor (cross section). Dengan memasukkan informasi dari variabel-variabel lintas sektor maupun deret waktu ke dalam model, data panel secara signifikan dapat mengurangi permasalahan omitted variables, yaitu ketika model tidak menyertakan variabel yang seharusnya relevan.¹² Teknik analisis data panel terdiri dari beberapa pendekatan utama, yaitu pendekatan model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

1) Common Effect Model

Model tanpa pengaruh individu (*common effect*) merupakan metode estimasi yang menggabungkan seluruh data deret waktu dan lintas sektor dalam satu kesatuan (pooled) serta menggunakan

¹² pandoyo dan Sofyan, *Metodologi Penelitian Keuangan Dan Bisnis*, 237.

pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk memperkirakan parameternya.¹³

2) *Fixed Effect Model*

Pendekatan *fixed effect* (FE) mempertimbangkan kemungkinan adanya masalah omitted variables, yang dapat menyebabkan perubahan pada intercept dalam data deret waktu atau lintas sektor. Model *fixed effect* mengatasi hal ini dengan menambahkan variabel dummy untuk memungkinkan variasi pada intercept.¹⁴

3) *Random Effect Model*

Pendekatan *random effect* meningkatkan efisiensi dalam proses least squares dengan mempertimbangkan kesalahan dari data deret waktu dan lintas sektor. Model ini merupakan bentuk variasi dari 4 (GLS).¹⁵

b. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Berikut untuk pemilihan model estimasi regresi data panel sebagai berikut :

1) Uji Chow

Uji chow merupakan metode yang digunakan untuk menentukan apakah *fixed effect model* (FEM) atau *common effect*

¹³ Pandoyo dan Sofyan, 239.

¹⁴ Pandoyo dan Sofyan, 248.

¹⁵ Pandoyo dan Sofyan, 250.

model (Pooled OLS) lebih sesuai dalam analisis data panel.¹⁶

Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

- a) H_0 (Hipotesis Nol) : Model yang lebih tepat digunakan adalah *common effect model*.
- b) H_1 (Hipotesis Alternatif): Model yang lebih sesuai adalah *fixed effect model*.

Jika hasil uji chow menunjukkan bahwa probabilitas *cross-section f statistic* kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, sehingga *fixed effect model* lebih tepat digunakan. Namun, jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima, sehingga *common effect model* lebih sesuai.¹⁷

2) Uji Hausman

Uji hausman adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM) dalam analisis data panel. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

- a) H_0 (Hipotesis Nol) : *Random effect model* lebih sesuai digunakan.
- b) H_1 (Hipotesis Alternatif) : *Fixed effect model* lebih tepat digunakan.

Jika hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi-square statistic* kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak,

¹⁶ Agus Tri Basuki, 60.

¹⁷ Agus Tri Basuki, 61.

sehingga *fixed effect model* dianggap lebih cocok. Namun, jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka hipotesis nol diterima, sehingga *random effect model* lebih sesuai digunakan.

3) Uji lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* (LM) dilakukan jika uji *chow* memilih *common effect model* dan uji hausman memilih *random effect model*. Jika uji *chow* dan uji *hausman* secara konsisten menyatakan bahwa *fixed effect model* adalah yang terbaik, maka uji LM tidak diperlukan. Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk menentukan apakah *random effect model* lebih tepat dibandingkan *common effect model* dalam analisis data panel. Hipotesis dalam uji LM adalah sebagai berikut:

- a) H_0 (Hipotesis Nol): Model *common effect* lebih sesuai, karena tidak terdapat perbedaan varians individu atau kelompok dalam data.
- b) H_1 (Hipotesis Alternatif): Model *random effect* lebih tepat, karena terdapat perbedaan varians individu atau kelompok dalam data panel.

Jika nilai Probabilitas *Breusch-Pagan* (BP) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti model yang lebih sesuai adalah *random effect model*.¹⁸ Perbedaan utama dalam

¹⁸ Agus Tri Basuki, 61.

memilih antara *fixed effects model* (FEM) dan *error component model* (ECM) dapat dilihat dari beberapa faktor :

- 1) Jika jumlah *data time series* (T) lebih besar dibandingkan jumlah unit *cross-section* (N), maka perbedaan antara FEM dan ECM tidak terlalu signifikan. Dalam situasi ini, perhitungan masih dapat dilakukan secara konvensional, dan model FEM lebih disukai dibandingkan ECM.
- 2) Jika jumlah unit *cross-section* (N) lebih besar dari T, maka hasil estimasi dari kedua metode bisa berbeda secara signifikan. Jika yakin bahwa unit *cross-section* tidak bersifat acak, maka model FEM lebih tepat digunakan. Sebaliknya, jika unit *cross-section* dianggap acak, maka ECM lebih sesuai.
- 3) Jika terdapat korelasi antara komponen error individu dan satu atau lebih regresor, maka estimasi menggunakan ECM akan bersifat bias, sedangkan estimasi dengan FEM tetap tidak bias .
- 4) Jika jumlah unit *cross-section* (N) lebih besar daripada jumlah *time series* (T) dan asumsi untuk ECM terpenuhi, maka estimasi menggunakan ECM lebih efisien dibandingkan dengan FEM.¹⁹

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan setelah model

¹⁹ Agus Tri Basuki, 62.

regresi diestimasi, bukan sebelumnya. Hal ini dikarenakan uji asumsi klasik yang mencakup normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas memerlukan data residual yang hanya tersedia setelah model terbentuk. Jika model yang dihasilkan tidak memenuhi asumsi klasik, maka diperlukan penyesuaian, seperti modifikasi, transformasi, atau perbaikan terhadap data maupun model regresi.

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model yang digunakan bebas dari masalah normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Jika seluruh persyaratan ini terpenuhi, maka model analisis dianggap layak digunakan. Pengujian terhadap kemungkinan penyimpangan asumsi klasik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah setiap variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting karena berbagai analisis statistik mengasumsikan bahwa residual berdistribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil uji statistik menjadi tidak valid, sehingga metode statistik parametrik tidak dapat diterapkan.

Pengaruh penyimpangan asumsi normalitas dapat diminimalkan dengan meningkatkan jumlah sampel. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji *Jarque-Bera*, yang didasarkan pada distribusi chi-square. Residual dianggap berdistribusi

normal jika nilai *Jarque-Bera* lebih besar dari chi-square atau jika probabilitas (p-value) lebih besar dari $\alpha = 5\%$.²⁰

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan hubungan antara residual dari satu observasi dengan residual observasi lainnya, yang umumnya terjadi pada data deret waktu (*time series*). Keberadaan autokorelasi dalam model dapat menyebabkan penaksiran menjadi tidak efisien, serta membuat uji t dan uji F tidak valid, meskipun hasil estimasi tetap tidak bias. Salah satu metode yang sering digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (D-W), yang didasarkan pada asumsi adanya *first-order autoregressive* AR(1) dalam model.²¹

c. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi di antara variabel bebas atau variabel independen. Jika terdapat korelasi, maka variabel tersebut tidak bersifat orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang tidak memiliki korelasi satu sama lain, dengan nilai korelasi sebesar nol.

Multikolinieritas merupakan kondisi ketika terdapat hubungan linier antar variabel bebas dalam model regresi. Jika multikolinieritas bersifat sempurna, maka *koefisien regresi* dari variabel bebas tidak

²⁰ Pandoyo dan Sofyan, *Metodologi Penelitian Keuangan Dan Bisnis*, 222.

²¹ Pandoyo dan Sofyan, 226.

dapat ditentukan, dan standar errornya menjadi tidak terbatas. Namun, jika multikolinieritas tidak sempurna, koefisien regresi tetap dapat dihitung, tetapi memiliki standar error yang tinggi. Hal ini menyebabkan estimasi koefisien menjadi kurang akurat.

Multikolinieritas dalam model dapat dideteksi dengan melihat nilai R^2 yang tinggi, tetapi banyak variabel bebas yang memiliki tingkat signifikansi t-statistik sangat kecil atau tidak signifikan. Selain itu, multikolinieritas juga dapat diuji melalui matriks korelasi. Jika korelasi antar variabel bebas melebihi 90%, maka terdapat indikasi hubungan yang sangat kuat, yang menunjukkan kemungkinan adanya multikolinieritas.²²

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variance residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika variance residual bervariasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka kondisi ini disebut heteroskedastisitas.²³

3. Model Regresi Data Panel

Model regresi panel sebagai berikut ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba (LDR)

α = Konstanta

²² Pandoyo dan Sofyan, 228.

²³ Pandoyo dan Sofyan, 230.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$	= Koefisien Variabel Independen
X_1	= Ukuran Perusahaan
X_2	= <i>Debt to equity ratio</i> (DER)
X_3	= Pertumbuhan Penjualan
ε	= Koefisien Error
t	= Periode waktu yaitu dari tahun 2020-2023
i	= Jumlah perusahaan pertambangan batu bara yaitu sebanyak 19 perusahaan. ²⁴

4. Uji Hipotesis

a Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara individu memiliki hubungan signifikan dengan variabel terikat.

Dalam uji t, H_0 diterima jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel, dan sebaliknya. Formulasi uji t adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0: \beta_p = 0 \rightarrow$ Menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.
- 2) $H_1: \beta_p \neq 0 \rightarrow$ Menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

²⁴ Basuki, *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 6.

Dalam uji t, perbandingan antara t-hitung dan t-tabel dengan tingkat signifikansi tertentu digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

- 1) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.²⁵

b Uji F (Simultan)

Untuk menentukan apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara simultan mempengaruhi variabel dependen, diperlukan pengujian terhadap koefisien regresi secara keseluruhan. Pengujian ini dilakukan dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

H_1 : paling sedikit salah satu nilai $\beta_p \neq 0$, dengan $p = 1, 2, k$

Untuk menilai signifikansi suatu model, uji F dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi tertentu (α) dengan nilai probabilitas F-statistik. Keputusan untuk menerima atau menolak model didasarkan pada besarnya nilai signifikansi.

- 1) Model dianggap signifikan pada tingkat signifikansi 1% jika nilai probabilitasnya sebesar 0,01 terhadap variabel dependen.

²⁵ Pandoyo dan Mohammad Sofyan, *Metodologi Penelitian Keuangan Dan Bisnis*, 267–68.

- 2) Model dianggap signifikan pada tingkat signifikansi 5% jika nilai probabilitasnya sebesar 0,05 terhadap variabel dependen.
- 3) Model dianggap signifikan pada tingkat signifikansi 10% jika nilai probabilitasnya sebesar 0,10 terhadap variabel dependen.²⁶

c Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol hingga satu. Jika R^2 bernilai kecil, berarti variabel independen hanya mampu menjelaskan sedikit variasi dari variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati satu, berarti variabel independen hampir sepenuhnya mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang berarti model regresi memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil, menunjukkan bahwa model memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Salah satu kelemahan utama dalam penggunaan koefisien determinasi (R^2) adalah kecenderungannya untuk bias terhadap jumlah

²⁶ Pandoyo dan Sofyan, 266.

variabel independen dalam model. Setiap penambahan variabel independen akan meningkatkan nilai R^2 , meskipun variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menyarankan penggunaan *Adjusted* R^2 , yang telah disesuaikan untuk mengatasi bias tersebut.²⁷ Berikut rumus digunakan untuk menghitung koefisien determinasi :

$$R_{adj}^2 = R^2 \frac{P(1-R^2)}{N-P-1}$$

²⁷ Pandoyo dan Sofyan, 271–72.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Pemilihan perusahaan dalam sub-sektor ini didasarkan pada kontribusi signifikan industri pertambangan batu bara terhadap perekonomian nasional serta dinamika kinerja keuangan perusahaan yang menarik untuk dikaji, khususnya dalam hal pertumbuhan laba.

Pada tahun 2023, sektor batu bara menyumbang sekitar Rp100 triliun terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), di luar penerimaan pajak. Indonesia sebagai salah satu eksportir batu bara terbesar di dunia memenuhi 30–40% kebutuhan global, terutama ke Tiongkok dan India, sehingga berdampak besar pada perekonomian nasional. Selain itu, industri ini juga menyerap lebih dari 330.000 tenaga kerja dan mengalokasikan sekitar Rp2,5 triliun untuk program pemberdayaan masyarakat, menunjukkan kontribusi positif terhadap ekonomi dan kesejahteraan sosial di sekitar wilayah tambang.¹

¹ Juanda Volo Sinaga, “Batubara Indonesia: Pilar Utama Energi Di Era Transisi Energi dan Hilirisasi Menuju Kemandirian Bangsa,” *Direktor Jendral Mineral dan Batu Bara*, 2024, <https://www.minerba.esdm.go.id/berita/minerba/detil/20241003-batubara-indonesia-pilar-utama-energi-di-era-transisi-energi-dan-hilirisasi-menuju-kemandirian-bangsa>.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), serta dari situs resmi masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 19 perusahaan pertambangan batu bara yang memenuhi kriteria purposive sampling.

Pemilihan periode 2020–2023 bertujuan untuk mencerminkan kinerja perusahaan dalam situasi yang berbeda, mulai dari kondisi pandemi *Covid-19* hingga fase pemulihan ekonomi. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif terhadap pengaruh ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan batu bara.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari tahun 2020-2023 dengan sampel 19 perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi Pertumbuhan Laba (Y) sebagai variabel dependen, serta Ukuran Perusahaan (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan Pertumbuhan Penjualan (X3) sebagai variabel independen. Sebagai berikut deskripsi data penelitian :

a. Pertumbuhan Laba (Y)

Pertumbuhan laba menunjukkan tingkat perubahan laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang diperoleh, pertumbuhan laba perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan sepanjang periode pengamatan. Terdapat perusahaan yang mencatatkan pertumbuhan laba yang sangat tinggi seperti PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) dengan pertumbuhan laba sebesar 11.56 pada tahun 2021, dan PT GTBO Tbk dengan pertumbuhan laba sebesar 34.02 pada tahun 2022. Di sisi lain, terdapat pula perusahaan yang mencatatkan penurunan laba signifikan seperti PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) yang mengalami penurunan sebesar (9.28) pada tahun 2020.

Secara umum, banyak perusahaan mencatatkan pertumbuhan laba tertinggi pada tahun 2021 atau 2022, yang kemungkinan besar disebabkan oleh pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 dan meningkatnya harga komoditas batubara. Pada tahun 2023 sebagian besar perusahaan menunjukkan penurunan pertumbuhan laba atau bahkan mencatatkan nilai negatif, mencerminkan adanya tekanan terhadap profitabilitas perusahaan.

b. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Dari data yang dihimpun, ukuran perusahaan berada dalam rentang 12.79 hingga 22.59. Perusahaan

dengan ukuran terbesar adalah PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) dengan nilai log total aset mencapai 22.59 pada tahun 2022, sedangkan perusahaan dengan ukuran terkecil adalah PT Atlas Resources Tbk (ARII) dengan nilai sebesar 12.79 pada tahun 2020.

Ukuran perusahaan cenderung bersifat stabil sepanjang periode pengamatan. Hal ini mencerminkan bahwa perubahan total aset perusahaan dari tahun ke tahun tidak terlalu drastis. Perusahaan besar seperti PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bayan Resources Tbk (BYAN), dan PT DSSA Tbk tetap mempertahankan dominasinya dari sisi total aset.

c. *Debt to Equity Ratio (X2)*

Debt to equity ratio (DER) menunjukkan struktur permodalan perusahaan, yaitu seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas. Nilai DER dalam penelitian ini sangat bervariasi, mulai dari nilai yang sangat rendah sebesar 0.05 (PT MBSS pada tahun 20-21) hingga nilai yang sangat tinggi sebesar 24.84 (PT BUMI pada tahun 2020). DER yang tinggi mengindikasikan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan dari utang, sedangkan DER rendah menunjukkan struktur modal yang lebih konservatif.

Secara umum, terdapat kecenderungan penurunan nilai DER dari tahun 2020 ke 2023 pada sebagian besar perusahaan, yang dapat mengindikasikan pelunasan utang atau peningkatan ekuitas. Hal ini

mencerminkan adanya upaya perusahaan untuk memperbaiki struktur modal dan mengurangi risiko keuangan.

d. Pertumbuhan Penjualan (X3)

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari kegiatan operasional. Nilai pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini juga mengalami fluktuasi yang cukup besar, dengan rentang antara -1.00 hingga 13.90. Pertumbuhan tertinggi tercatat pada PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) pada tahun 2021 sebesar 13.90, sedangkan penurunan tertinggi terjadi pada PT GTBO pada tahun 2020 dengan pertumbuhan penjualan sebesar -1.00.

Mayoritas perusahaan mencatatkan peningkatan penjualan yang cukup signifikan pada tahun 2021, yang dapat dikaitkan dengan peningkatan permintaan global terhadap batubara dan kenaikan harga komoditas. Namun, kondisi tersebut tidak berlanjut secara konsisten di tahun-tahun berikutnya. Tahun 2023 justru memperlihatkan penurunan pertumbuhan penjualan pada sebagian besar perusahaan, yang dapat mencerminkan normalisasi harga komoditas dan meningkatnya persaingan di sektor batu bara.

3. Analisis Data Penelitian

a. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model: *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Masing-masing

memiliki kelebihan dan kekurangan, tergantung pada asumsi serta syarat statistik yang dipenuhi. Langkah awal dalam analisis adalah menentukan model yang paling sesuai. Setelah estimasi dengan model *common effect* dan *fixed effect* dilakukan, langkah berikutnya adalah uji chow untuk menentukan model terbaik di antara keduanya.² Hasil uji chow disajikan sebagai berikut:

1) Uji *Chow*

Uji *chow* merupakan metode yang digunakan untuk menentukan apakah *fixed effect model* (FEM) atau *common effect model* (Pooled OLS) lebih sesuai dalam analisis data panel.³

Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

- c) H_0 (Hipotesis Nol) : Model yang lebih tepat digunakan adalah *common effect model*.
- d) H_1 (Hipotesis Alternatif): Model yang lebih sesuai adalah *fixed effect model*.

Jika hasil uji *chow* menunjukkan bahwa probabilitas *cross-section f statistic* kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, sehingga *fixed effect model* lebih tepat digunakan. Jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima, sehingga *common effect model* lebih sesuai.⁴ Berikut hasil uji chow

² Pandoyo dan Sofyan, *Metodologi Penelitian Keuangan Dan Bisnis*, 228–250.

³ Agus Tri Basuki, 60.

⁴ Agus Tri Basuki, 61.

Tabel 4.1
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.856939	(18,54)	0.6287
Cross-section Chi-square	19.095883	18	0.3859

Sumber : Telah diolah menggunakan Eviews

Berdasarkan output pengolahan data, diperoleh nilai *probabilitas Cross-section F* sebesar 0,6287 dan *probabilitas Cross-section Chi-square* sebesar 0,3859. Kedua nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima berdasarkan hasil uji *chow* ini, dapat disimpulkan bahwa model *common effect model* lebih tepat digunakan dalam penelitian ini

2) Uji Hausman

Uji *hausman* adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM) dalam analisis data panel. Hipotesis dalam uji *hausman* adalah sebagai berikut:

- a) H_0 (Hipotesis Nol) : *Random effect model* lebih sesuai digunakan.
- b) H_1 (Hipotesis Alternatif) : *Fixed effect model* lebih tepat digunakan.

Jika hasil uji *hausman* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi-square statistic* kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, sehingga *fixed effect model* dianggap lebih cocok. Jika

nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka hipotesis nol diterima, sehingga *random effect model* lebih sesuai digunakan. Berikut hasil uji *hausman* :

Tabel 4.2
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.589016	3	0.6619

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	1.274987	-0.557401	10.218375	0.5665
X2	-0.257648	-0.075587	0.044402	0.3876
X3	1.369650	1.286004	0.029588	0.6268

Sumber : Telah diolah menggunakan Eviews

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai *chi-square statistic* 1,589016 dengan *probabilitas* 0,6619. Karena nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model* (REM).

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* (LM) dilakukan jika uji *chow* memilih *common effect model* dan uji *hausman* memilih *random effect model*. Jika uji *chow* dan uji *hausman* secara konsisten menyatakan bahwa *fixed effect model* adalah yang terbaik, maka uji LM tidak diperlukan. Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk menentukan apakah *random effect model* lebih tepat

dibandingkan *common effect model* dalam analisis data panel.

Hipotesis dalam uji LM adalah sebagai berikut:

a) **H₀ (Hipotesis Nol):** Model *common effect* lebih sesuai, karena tidak terdapat perbedaan varians individu atau kelompok dalam data.

b) **H₁ (Hipotesis Alternatif):** Model *random effect* lebih tepat, karena terdapat perbedaan varians individu atau kelompok dalam data panel.

Jika nilai probabilitas *breusch-pagan* (BP) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H₀) ditolak, yang berarti model yang lebih sesuai adalah *random effect model*.⁵ Berikut tabel hasil dari uji *lagrange multiplier*:

Tabel 4.3
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.323471 (0.5695)	0.200004 (0.6547)	0.523474 (0.4694)
Honda	-0.568745 (0.7152)	-0.447218 (0.6726)	-0.718394 (0.7637)
King-Wu	-0.568745 (0.7152)	-0.447218 (0.6726)	-0.629009 (0.7353)
Standardized Honda	-0.251924 (0.5995)	-0.092313 (0.5368)	-4.370758 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.251924 (0.5995)	-0.092313 (0.5368)	-3.410671 (0.9997)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber : Telah diolah menggunakan Eviews

⁵ Agus Tri Basuki, 61.

Berdasarkan hasil uji *breusch-pagan*, diperoleh nilai *probabilitas cross-section* sebesar 0,5695, *time* sebesar 0,6547, dan *both* sebesar 0,4694. Karena seluruh nilai probabilitas $> 0,05$. Kesimpulan dari hasil uji LM menunjukkan bahwa *common effect model* lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan setelah model regresi diestimasi, bukan sebelumnya. Hal ini dikarenakan uji asumsi klasik yang mencakup normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas memerlukan data residual yang hanya tersedia setelah model terbentuk. Jika model yang dihasilkan tidak memenuhi asumsi klasik, maka diperlukan penyesuaian, seperti modifikasi, transformasi, atau perbaikan terhadap data maupun model regresi.⁶

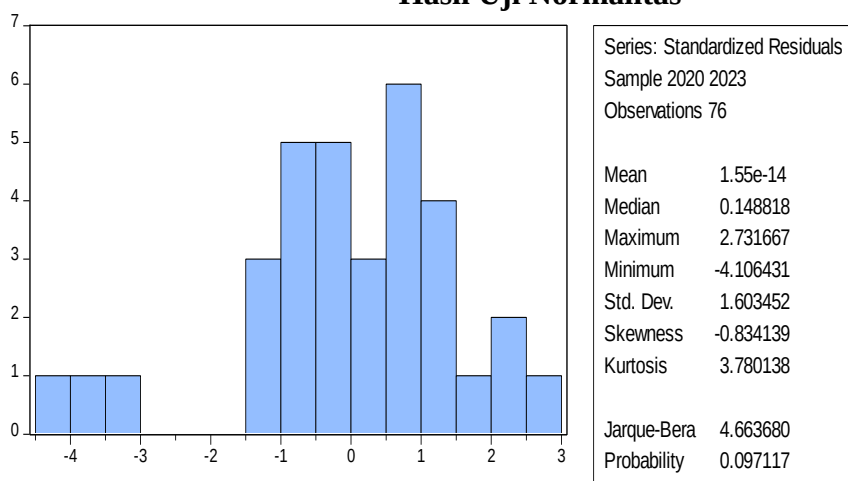
1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah setiap variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting karena berbagai analisis statistik mengasumsikan bahwa residual berdistribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil uji statistik menjadi tidak valid, sehingga metode statistik parametrik tidak dapat diterapkan. Salah satu metode

⁶ Pandoyo dan Sofyan, *Metodologi Penelitian Keuangan dan Bisnis*, 221.

yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji Jarque-Bera, yang didasarkan pada distribusi chi-square. Residual dianggap berdistribusi normal jika nilai Jarque-Bera lebih besar dari chi-square atau jika probabilitas (p-value) lebih besar dari $\alpha = 5\%$.⁷ Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Telah diolah menggunakan Eviews

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai statistik Jarque-Bera sebesar 4.663860 dengan nilai probabilitas sebesar 0.097117. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi.

⁷ Pandoyo dan Sofyan, *Metodologi Penelitian Keuangan Dan Bisnis*, 222.

2) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan hubungan antara residual dari satu observasi dengan residual observasi lainnya, yang umumnya terjadi pada data deret waktu (time series). Keberadaan autokorelasi dalam model dapat menyebabkan penaksiran menjadi tidak efisien, serta membuat uji t dan uji F tidak valid, meskipun hasil estimasi tetap tidak bias.⁸ Berikut hasil uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.815662	Prob. F(2,70)	0.4465
Obs*R-squared	1.730816	Prob. Chi-Square(2)	0.4209

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara nilai residual saat ini dengan residual di periode sebelumnya. Salah satu metode yang digunakan adalah *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, yang dapat mendeteksi autokorelasi tingkat lebih tinggi dan dinilai lebih fleksibel dibandingkan uji Durbin-Watson. Dalam penelitian ini, hasil uji *Breusch-Godfrey* menunjukkan nilai:

- F-statistic = 0,8157 dengan Prob. F(2,70) = 0,4465

⁸ Pandoyo dan Sofyan, 226.

- Obs*R-squared = 1,7308 dengan Prob. Chi-Square(2) = 0,4209

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

- Jika nilai probabilitas (Prob.) $> 0,05$, maka H_0 diterima (tidak terdapat autokorelasi).
- Jika nilai probabilitas (Prob.) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak (terdapat autokorelasi).

Karena hasil uji menunjukkan bahwa nilai Prob. F = 0,4465 dan Prob. Chi-Square = 0,4209, yang keduanya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini dengan demikian, berdasarkan kriteria pengujian, H_0 diterima, yang artinya model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi, dan residual antar periode bersifat independen.

3) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan kondisi ketika terdapat hubungan linier antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinieritas dalam model dapat dideteksi dengan melihat nilai R^2 yang tinggi, tetapi banyak variabel bebas yang memiliki tingkat signifikansi t-statistik sangat kecil atau tidak signifikan. Selain itu, multikolinieritas juga dapat diuji melalui matriks korelasi. Jika korelasi antar variabel bebas melebihi 90%, maka terdapat indikasi hubungan yang sangat kuat, yang menunjukkan

kemungkinan adanya multikolinieritas.⁹ Berikut tabel hasil uji *multikolinieritas*:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 05/10/25 Time: 18:25			
Sample: 76			
Included observations: 76			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	34.69197	60.09772	NA
X1	0.094484	60.10513	1.006416
X2	0.046855	1.006501	1.006499
X3	0.065130	1.001271	1.001269

Sumber : Telah diolah menggunakan Eviews

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai VIF untuk variabel X1 sebesar 1.006416, X2 sebesar 1.006499, dan X3 sebesar 1.001269. Seluruh nilai VIF tersebut berada di bawah angka 10, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi ini. Disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini, dan seluruh variabel dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4) Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variance residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika variance residual bervariasi dari satu

⁹ Pandoyo dan Sofyan, 228.

pengamatan ke pengamatan lainnya, maka kondisi ini disebut heteroskedastisitas.¹⁰ Berikut tabel hasil uji *heteroskedastisitas* :

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.703605	Prob. F(9,65)		0.1061
Obs*R-squared	14.31468	Prob. Chi-Square(9)		0.1116
Scaled explained SS	64.11552	Prob. Chi-Square(9)		0.0000
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 05/10/25 Time: 18:50				
Sample: 76				
Included observations: 76				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	680.8358	654.0594	1.040939	0.3018
X1	1.418965	2.027336	0.699916	0.4865
X2	1.482791	1.290687	1.148838	0.2548
X3	-6.310530	3.283213	-1.922059	0.0590

Sumber : Telah diolah menggunakan Eviews

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode *white*. Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai p-value *Obs*R-Squared* $0,1116 > 0,05$ maka H_0 diterima. Disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, atau dengan kata lain, varian dari residual bersifat konstan (homoskedastisitas). Ketiadaan heteroskedastisitas dalam model merupakan hal yang positif, karena menunjukkan bahwa salah satu asumsi klasik regresi linear terpenuhi.

¹⁰ Pandoyo dan Sofyan, 230.

c. Hasil Uji Model Regresi Data Panel

Hasil regresi data panel memberikan informasi tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dalam jangka waktu tertentu.

Dalam penelitian ini, digunakan regresi data panel untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* (DER), dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba.

Berikut tabel hasil uji regresi data panel :

Tabel 4.8
Hasil Uji Model Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/10/25 Time: 19:08				
Sample (adjusted): 2020 2023				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 19				
Total panel (balanced) observations: 76				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44.65447	18.60445	2.400203	0.0199
X1	-14.31122	6.343052	-2.256204	0.0282
X2	0.483126	0.873005	0.553406	0.5823
X3	0.586683	0.260492	2.252214	0.0285
R-squared	0.173737	Mean dependent var		2.430175
Adjusted R-squared	0.126967	S.D. dependent var		7.167457
S.E. of regression	6.697002	Akaike info criterion		6.708789
Sum squared resid	2377.041	Schwarz criterion		6.852161
Log likelihood	-187.2005	Hannan-Quinn criter.		6.764508
F-statistic	3.714731	Durbin-Watson stat		2.750846
Prob(F-statistic)	0.016880			

Sumber : Telah diolah menggunakan Eviews

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai persamaan regresinya dapat ditulis sebagai:

$$Y_{it}=44,65447-14,31122 \cdot X1_{it}+0,48313 \cdot X2_{it}+0,58668 \cdot X3_{it}+\varepsilon_{it}$$

1. Konstanta dengan nilai 44.65447 menunjukkan bahwa bila semua variabel independen = 0, maka pertumbuhan laba diprediksi sebesar 44,65%.
2. Koefisien jumlah ukuran perusahaan (X1) sebesar -14.65447 ($p = 0.0282$) menunjukkan bahwa jumlah ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, semakin besar perusahaan, cenderung pertumbuhan labanya menurun, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien jumlah *debt to equity ratio* (X2) sebesar 0.483126 ($p = 0.5823$) menunjukkan bahwa jumlah *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. Koefisien jumlah pertumbuhan penjualan (X3) sebesar 0.586683 ($p = 0.0285$) menunjukkan bahwa jumlah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

d. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi data panel. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y)

- H_1 : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y)

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai *probabilitas* (p-value) < 0,05, maka H_0 ditolak (berarti terdapat pengaruh signifikan).
- Jika nilai p-value > 0,05, maka H_0 diterima (tidak terdapat pengaruh signifikan).

Berikut untuk hasil uji t pada penelitian ini sebagai berikut

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/10/25 Time: 19:08				
Sample (adjusted): 2020 2023				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 19				
Total panel (balanced) observations: 76				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44.65447	18.60445	2.400203	0.0199
X1	-14.31122	6.343052	-2.256204	0.0282
X2	0.483126	0.873005	0.553406	0.5823
X3	0.586683	0.260492	2.252214	0.0285
R-squared	0.173737	Mean dependent var		2.430175
Adjusted R-squared	0.126967	S.D. dependent var		7.167457
S.E. of regression	6.697002	Akaike info criterion		6.708789
Sum squared resid	2377.041	Schwarz criterion		6.852161
Log likelihood	-187.2005	Hannan-Quinn criter.		6.764508
F-statistic	3.714731	Durbin-Watson stat		2.750846
Prob(F-statistic)	0.016880			

Sumber : Telah diolah menggunakan Eviews

Berdasarkan hasil uji tabel diatas adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian, variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -14.31122 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0282 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Tanda negatif pada koefisien menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka cenderung mengalami penurunan pertumbuhan laba.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel DER memiliki koefisien regresi sebesar 0.483126 dengan nilai probabilitas sebesar $0.5823 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat *debt to equity ratio* perusahaan tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi dalam pertumbuhan laba selama periode penelitian.

c. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel pertumbuhan penjualan memiliki koefisien regresi sebesar 0.586683 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0285 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Dengan demikian, H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang dicapai oleh perusahaan.

2) Uji F

Untuk menentukan apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara simultan mempengaruhi variabel dependen, diperlukan pengujian terhadap koefisien regresi secara keseluruhan.¹¹ Berikut tabel hasil uji f :

Tabel 4.10
Hasil Uji f

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/10/25 Time: 19:08				
Sample (adjusted): 2020 2023				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 19				
Total panel (balanced) observations: 76				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44.65447	18.60445	2.400203	0.0199
X1	-14.31122	6.343052	-2.256204	0.0282
X2	0.483126	0.873005	0.553406	0.5823
X3	0.586683	0.260492	2.252214	0.0285
R-squared	0.173737	Mean dependent var		2.430175
Adjusted R-squared	0.126967	S.D. dependent var		7.167457
S.E. of regression	6.697002	Akaike info criterion		6.708789
Sum squared resid	2377.041	Schwarz criterion		6.852161
Log likelihood	-187.2005	Hannan-Quinn criter.		6.764508
F-statistic	3.714731	Durbin-Watson stat		2.750846
Prob(F-statistic)	0.016880			

Sumber : Telah diolah menggunakan Eviews

¹¹ Pandoyo dan Sofyan, 266.

Berdasarkan tabel diatas nilai Prob (F-statistic) sebesar $0,016880 < 0,05$ menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen dalam model, yaitu ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan pertumbuhan penjualan, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut secara bersama-sama.

e. Uji Determinan R²

Koefisien determinasi (R²) memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang berarti model regresi memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R² mendekati 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil, menunjukkan bahwa model memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.¹² Berikut hasil uji determinan R² :

¹² Pandoyo dan Sofyan, 272.

Tabel 4.11
Hasil Uji Determinan R²

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/10/25 Time: 19:08				
Sample (adjusted): 2020 2023				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 19				
Total panel (balanced) observations: 76				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44.65447	18.60445	2.400203	0.0199
X1	-14.31122	6.343052	-2.256204	0.0282
X2	0.483126	0.873005	0.553406	0.5823
X3	0.586683	0.260492	2.252214	0.0285
R-squared	0.173737	Mean dependent var		2.430175
Adjusted R-squared	0.126967	S.D. dependent var		7.167457
S.E. of regression	6.697002	Akaike info criterion		6.708789
Sum squared resid	2377.041	Schwarz criterion		6.852161
Log likelihood	-187.2005	Hannan-Quinn criter.		6.764508
F-statistic	3.714731	Durbin-Watson stat		2.750846
Prob(F-statistic)	0.016880			

Sumber : Telah diolah menggunakan Eviews

Berdasarkan tabel diatas hasil uji determinan R² nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,126967 menunjukkan bahwa sekitar 12,69% variasi pada variabel pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan pertumbuhan penjualan. Sisanya sebesar 87,31% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *signifikan*

sebesar $0.0282 < 0.05$ dan koefisien regresi sebesar -14.31122 . Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, hipotesis H_{a1} diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, cenderung pertumbuhan laba akan menurun. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki struktur organisasi dan operasional yang lebih kompleks, serta beban biaya tetap yang lebih besar, sehingga potensi pertumbuhan laba relatif lebih terbatas dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil dan lebih fleksibel.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Endang Dwi Retnani dan Jihaan Aatikah Almaas Setyowati yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, justru semakin rendah tingkat pertumbuhan labanya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki struktur pendanaan yang lebih kompleks dan luas. Jika pertumbuhan ukuran tersebut didukung oleh pinjaman jangka panjang yang besar, maka perusahaan akan menanggung beban utang yang tinggi. Beban ini dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh selama kegiatan operasional, sehingga pertumbuhan laba menjadi terhambat.¹³

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya sebesar $0.5823 > 0.05$ maka H_{02} diterima artinya *debt to*

¹³ Jihaan Aatikah Almaas Setyowati dan Endang Dwi Retnani, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Farmasi," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10 (2021): 17.

equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, yang menggambarkan proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan, tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam menjelaskan perubahan atau pertumbuhan laba perusahaan selama periode penelitian. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh penggunaan utang yang belum optimal dalam mendukung operasional yang menghasilkan laba,

Temuan ini sejalan dengan penelitian Astiani Nur Candradevi dan Siti Alliyah yang mengatakan bahwa *debt to equity ratio* yang tinggi dapat berdampak negatif pada pertumbuhan laba, karena meningkatkan kewajiban pembayaran bunga dan menambah risiko keuangan perusahaan. Rasio yang besar juga dapat memberi sinyal negatif bagi investor. Sebaliknya, perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang rendah lebih tahan terhadap kondisi buruk dan lebih mampu memenuhi kewajibannya.¹⁴ Peneliti Desi Rahmawati menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak bergantung pada utang untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum sepenuhnya dapat

¹⁴ Candradevi dan Alliyah, “Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Leverage* dan *Sales* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 10.

membiayai aset-asetnya hanya dengan hasil dari kegiatan operasionalnya.¹⁵

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya sebesar $0.0285 < 0.05$ maka H_{a3} diterima artinya Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan dapat mendorong peningkatan laba perusahaan. Peningkatan penjualan mengalir melalui efisiensi biaya dan leverage operasional yang mengarah pada pertumbuhan laba asalkan perusahaan mampu mengendalikan biaya dan struktur operasionalnya. Namun, apabila biaya tidak terkendali atau strategi ekspansi tak matang, laba tidak otomatis naik seiring penjualan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Trisandi Eka Putri dan Andriansyah mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh dan positif terhadap peningkatan laba. Hal ini menunjukkan adanya arus kas masuk dari aktivitas operasional perusahaan. Ketika pertumbuhan penjualan dan perkembangan internal perusahaan meningkat, maka peluang untuk mencapai tingkat pertumbuhan laba yang lebih tinggi juga semakin besar.¹⁶ Desi Rahmawati, Dirvi Surya Abbas dan Djenny Sasmita

¹⁵ Rahmawati, Abbas, dan Sasmita, "Pengaruh Rasio *Solvabilitas*, *Sales Growth* dan Total *Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba," 9.

¹⁶ Trisandi Eka Putri dan Andriansyah, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba," 26.

mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba artinya semakin tinggi nilai pertumbuhan penjualan, semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan laba perusahaan, karena perputaran penjualan yang cepat akan meningkatkan laba yang diperoleh oleh perusahaan.¹⁷

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to equity ratio*, dan Pertumbuhan Penjualan Secara Simultan terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai Prob (F-statistic) sebesar $0.016880 < 0.05$, maka H_{a4} diterima artinya, secara simultan ukuran perusahaan, DER, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba artinya, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan dalam memengaruhi perubahan atau pertumbuhan laba perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Eltina Siahaan dan Hammam Zaki mengatakan bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar dampaknya terhadap peningkatan laba. Perusahaan dengan total aset yang besar diharapkan mampu menciptakan dan meningkatkan profitabilitas. Dengan laba yang terus meningkat dari

¹⁷ Rahmawati, Abbas, dan Sasmita, "Pengaruh Rasio Solvabilitas, Sales Growth Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba," 62.

tahun ke tahun, hal ini akan berkontribusi pada pertumbuhan laba perusahaan secara keseluruhan.¹⁸

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanda Putra Saragi mengatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti jika perusahaan dapat mengelola utangnya dengan baik, hal ini dapat membantu meningkatkan keuntungan. Penggunaan utang yang seimbang dapat menjadi sumber pendanaan untuk mengembangkan bisnis dan meningkatkan kinerja operasional. Dengan tambahan modal dari utang, perusahaan bisa memperluas usahanya, meningkatkan penjualan, dan pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan laba. Oleh karena itu, pengelolaan utang yang tepat akan membantu perusahaan tumbuh secara lebih stabil dan mengoptimalkan keuntungannya.¹⁹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vinika Nurjayanti dan Liliek Nur Sulistiyowat mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dalam menjalankan kegiatan penjualan, suatu perusahaan bertujuan untuk meningkatkan atau mempertahankan pertumbuhan penjualannya dari tahun ke tahun. Jika perusahaan mengalami peningkatan penjualan bersih, hal ini dapat mendorong peningkatan profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat

¹⁸ Eltina Siahaan dan Hammam Zaki, "Pengaruh *Current Ratio* , *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 Tahun 2018-2022," *Jurnal Ilmiah MahasiswaMerdeka EMBA* 2, no. 1 (2023): 12.

¹⁹ Nanda Putra Saragi, "Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi* 10, no. 2 (31 Oktober 2024): 7, <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.725>.

pertumbuhan penjualan yang tinggi mencerminkan prospek yang semakin baik, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modal. Sebaliknya, pertumbuhan penjualan yang rendah dapat berdampak negatif terhadap laba perusahaan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan pendapatan.²⁰

²⁰ Nurjayanti dan Sulistiyowati, “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan *Gross Profit Margin* (GPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019,” 8–9.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui serangkaian proses penelitian yang mencakup pengumpulan data, analisis, dan interpretasi terhadap permasalahan yang telah dirumuskan, maka pada bagian ini akan disajikan kesimpulan yang merangkum temuan-temuan utama dari penelitian ini. Kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil yang telah dicapai serta kontribusi penelitian terhadap bidang ilmu yang relevan. Berikut kesimpulan hasil penelitian :

1. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *signifikan* sebesar $0.0282 < 0.05$ dan koefisien regresi sebesar -14.31122. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba. Menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, cenderung pertumbuhan laba akan menurun.
2. Hasil uji parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh *signifikan* terhadap pertumbuhan laba ($p = 0,5823 > 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi utang terhadap ekuitas belum cukup kuat memengaruhi pertumbuhan laba.
3. Hasil uji parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh *signifikan* dan positif terhadap pertumbuhan laba ($p = 0,0285 < 0,05$). Peningkatan penjualan mampu mendorong perolehan laba perusahaan.

4. Hasil uji secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ($\text{Prob } F = 0,016880 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor internal perusahaan memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan laba.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi pihak-pihak terkait serta peneliti selanjutnya. Berikut saran yang disampaikan penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Pertambangan

Direkomendasikan untuk meningkatkan investasi dalam meningkatkan ukuran dan kapasitas produksi, serta menetapkan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan penjualan dan mengoptimalkan laba.

2. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

Penting bagi mereka untuk mempertimbangkan ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan saat mengevaluasi potensi laba dari investasi dalam industri pertambangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk melanjutkan penelitian dengan mengambil faktor eksternal seperti harga komoditas dan kebijakan pemerintah yang juga

dapat memengaruhi laba perusahaan agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, dan Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pidie Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Alfitri, Isni Denok. “Pengaruh Rasio *Profitabilitas*, Rasio *Aktivitas*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7, 2020.
- Arum, Ruki Ambar, Yuyun Wahyuni, Rida Ristiyana, Umi Nadhiroh, Iwan Wisandani, Diana Widhi Rachmawati, Hilda, dkk. *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*. Bandung, Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Basuki, Agus Tri. *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. 1 ed. Yogyakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2021.
- Candradevi, Astiani Nur, dan Siti Alliyah. “Pengaruh Total Asset *Turnover*, *Leverage* dan *Sales* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi Politala* 7, no. 2, 2024: 281–91. <https://doi.org/10.34128/jra.v7i2.330>.
- Darmawan. *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. 1 ed. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Dewi, Tien Kartika Kumala, Kartika Hendra Titisari, dan Purnama Siddi. “Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan dan Tingkat *Inflasi* terhadap Pertumbuhan Laba.” *Owner* 6, no. 2, 2022: 1249–59. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.669>.
- Erawati, Teguh, dan Vincensia Adelia Bulu. “Pengaruh Umur Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8, no. 1, 2024: 2062–76. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3933>.
- Febrianto, Azis Suhendra, dan Pratiwi Puji Lestari. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. 1 ed. Kecamatan Lowowaru Kota Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Febriyanto, Ade Agung Prayoga, dan Avintha Shafa Safitri. *Bahan Ajar Manajemen Keuangan Lanjutan dan Bisni*. 1 ed. Kecamatan Lowowaru Kota Malang, 2023.

FIMA Blog. “63 Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” 2024.

Galuh Dewi Oktaviani, dan Bara Zaretta. “Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Firm Size*, dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*.” *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi* 4, no. 1, 2024: 136–50. <https://doi.org/10.51903/dinamika.v4i1.469>.

Indriaty, Lely, Pungki Reiman, dan Gen Norman Thomas. “Analisis Terhadap Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan dan Minuman.” *IKRAITH-Ekonomika* 7, no. 1, 2024: 220–32. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1.3307>.

Junardi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 2024.

Kurniawan, Willy. “Laba Perusahaan Batu Bara Bakre Anjlok 97 Persen.” *CNN Indonesia*, 2024.

Kusoy, Nurul Amalia. “Pengaruh *Profitabilitas, Leverage* Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba” no. 9,2020.

Maheni, Ni Komang Nita, Dan I Wayan Widnyana. “Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity, Inventory Turn Over, Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Hotel dan *Restaurant* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” 3, 2022.

Mahmudah, Mei Lindah Tri. “Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property And Real Estate*.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10, 2021.

Nugraha, Nugi Mohammad, dan Fina Islamiati Susyana. “Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Assets* dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba.” *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)* 3, no. 1, 2021: 56. <https://doi.org/10.32897/jemper.v3i1.568>.

Nurjayanti, Vinika, dan Liliek Nur Sulistiyowati. “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan *Gross Profit Margin (GPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019.” *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2021.

Pandoyo, dan Mohammad Sofyan. *Metodologi Penelitian Keuangan dan Bisnis*. 1 ed. Bogor: Penerbit In Media, 2018.

- Pasaribu, Benny, Aty Herawati, Kabul Wahyu Utomo, dan Rizqon Halal Syah Aji. *Metode Penelitian*. Desa Tegal Kunir Kidul, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Banten: Media Edu Pustaka, 2022.
- Putri, Trisandi Eka, dan Andriansyah Andriansyah. “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba.” *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)* 4, no. 01, 2022. <https://doi.org/10.35310/jass.v4i01.969>.
- Radella, Lasca, Akhmad Saebani, dan Agus Maulana. “Pengaruh Biaya Promosi, Biaya Kualitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Perubahan Laba Bersih.” *rosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 2, 2021.
- Rahmawati, Desi, Dirvi Surya Abbas, dan Djenny Sasmita. “Pengaruh Rasio Solvabilitas, Sales Growth dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba.” *Moneter : Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 2, no. 1, 2023: 55–68. <https://doi.org/10.61132/moneter.v2i1.106>.
- Ridwan, Moch, dan Catur Martian Fajar. “Analisis Pertumbuhan Penjualan, Gross Profit Margin, dan Shrinkage Terhadap Pertumbuhan Laba” 2, no. 2, 2020.
- Rismawati, Salma, dan Sri Nitta Crissiana Wiryatmaja. “Pengaruh *Capital Intensity*, *Sales Growth*, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021).” *Jurnal Revenue* 3, no. 2, 2023.
- Salimudin, Mumud, dan Dedah Jubaedah. “*Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*: Kerangka Konseptual dan Pelaporan Berdasarkan Maqashid Syariah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 03, 2024.
- Saragi, Nanda Putra. “Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi* 10, no. 2, 2024: 801–11. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.725>.
- Sari, Lina Kartika, dan Imelda Dian Rahmawati. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021,” 2022.
- Sari, Naila. “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ciputra Development.Tbk.” Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2022.

- Sari, Petty Aprilia. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba." *Jurnal Penelitian* 02, 2020.
- Setiawan, Erry. *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan pertumbuhan Asset Serta Pengaruhnyaterhadap Leverage Pada Perusahaan (Teori Hingga Empirik)*. 1 ed. Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.
- Setiawan, Verda Nano. "Rekor! Produksi Batu Bara RI Tembus 766,95 Juta Ton." *CNBC Indonesia*, 2024.
- Setiawati, Monica, dan Elvira Veronica. "Pengaruh *Profitabilitas*, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018." *Jurnal Akuntansi* 12, no. 2, 2020: 294–312. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2538>.
- Setyowati, Jihaan Aatikah Almaas, dan Endang Dwi Retnani. "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Farmasi." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10 (2021).
- Siahaan, Eltina, dan Hammam Zaki. "Pengaruh *Current Ratio* , *Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index 70 Tahun 2018-2020." *Jurnal Ilmiah MahasiswaMerdeka EMBA* 2, no. 1 (2023).
- Sinaga, Juanda Volo. "Batubara Indonesia: Pilar Utama Energi Di Era Transisi Energi Dan Hilirisasi Menuju Kemandirian Bangsa," 2024.
- "Batubara Indonesia: Pilar Utama Energi Di Era Transisi Energi Dan Hilirisasi Menuju Kemandirian Bangsa." *Direktor Jendral Mineral dan Batu Bara*, 2024. <https://www.minerba.esdm.go.id/berita/minerba/detil/20241003-batubara-indonesia-pilar-utama-energi-di-era-transisi-energi-dan-hilirisasi-menuju-kemandirian-bangsa>.
- Siringoringo, Naomi Febrianti, Arthur Simanjuntak, Rike Yolanda Panjaitan, dan Melanthon Rumapea. "Pengaruh *Account Receivable Turnover*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020" 8, no. 1, 2022.
- Sulbahri, Rifani Akbar. "Pengaruh *Sales* (penjualan) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018)" 19, no. 2, 2020.

- Suleman, Indriani, Rizan Machmud, dan Meriyana Fransisca Dunga. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019” 5, no. 3, 2023.
- Sumardi, Rebin, dan Suharyono. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas-Universitas Nasional, 2020.
- Tan, Febrain Vicorico, dan Marcellia Susan. *Ukuran Perusahaan, Utang, dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Indonesia*. 01 ed. Jawa Tengah: PT. Djawa Sinar Perkasa, 2022.
- Thian, Alexander. *Analisis Laporan Keuangan*. 1. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2022.
- Wahfiuddin, Ahmad. “Analisis Pengelolaan Hutang dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada Pt Kereta Api Indonesia (Persero)” 7, no. 1, 2020.
- Widyanto, Eko Adi, La Ode Hasiara, dan Sailawati. *Analisis Laporan Keuangan*. 01. PT Media Penerbit Indonesia, 2024.
- Yuniarto, Andriono Eko, Eka Noor Asmara, dan Herbowo Herbowo. “Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia.” *Owner* 6, no. 3, 2022: 1446–56. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.952>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0737/In.28.1/J/TL.00/05/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Witantri Dwi Swandini (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: TYAS ARIYATI
NPM	: 2103030036
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Akuntansi Syariah
Judul	: DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Mei 2025

Ketua Jurusan,



Atika Lusi Tania SE.,M.Acc.,Ak.,CA.

NIP 19920502 201903 2 021

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2103030036>.

Token = 2103030036

ALAT PENGUMPULAN DATA

DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023

Pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, Dimana informasi yang diperoleh berasal dari data laporan keuangan periode 2020 sampai 2023 pada Perusahaan Pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini menggunakan dokumen annual report. Annual report adalah dokumen yang di rilis oleh Perusahaan untuk shareholders atau pemegang saham, serta pihak internal dan eksternal. Laporan tahunan atau annual report berisi informasi mengenai neraca dan laporan laba rugi dalam periode satu tahun.

Jadi laporan tahunan atau annual report dalam penelitian ini sangat penting karena dalam pengukuran pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* (DER) dan pertumbuhan penjualan menggunakan beberapa pengukuran yang diambil dari laporan keuangan tahunan pada 19 perusahaan yang akan diteliti tersebut. Untuk mengakses laporan tahunan atau annual report dapat menggunakan situs website idx.co.id.

Metro, 07 Mei 2025
Peneliti



Tyas Ariyati
NPM.2103030036

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi



Witantri Dwi Swandini, M.Ak
NIP. 199001082020122017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-232/ln.28/S/U.1/OT.01/05/2025**

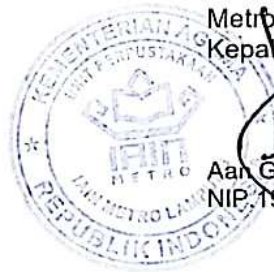
Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : TYAS ARIYATI
NPM : 2103030036
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2103030036

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 08 Mei 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gultoni, S.I.Pust.
NIP. 19020428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Tyas Ariyati
NPM : 2103030036
Jurusan : Akuntansi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 24%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 26 Mei 2025
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Atika Lusi Tania, M.Acc., Ak.,CA.,A-CPA
NIP.199205022019032021

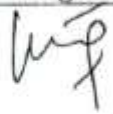


KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Tyas Ariyati Jurusan/Fakultas : Akuntansi Syariah/FEBI
NPM : 2103030036 Semester/T A : VIII/2025

No.	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	26/2-2025	- Perbaiki Teori di Bab 11 - Perbaiki kerangka berpikir - Populasi Sampel untuk menyatakan data perusahaan - Model estimasi regresi data panel	
2.	28/2-2025	ACC Seminar proposal	

Dosen Pembimbing



Witantri Dwi Swandini, M.Ak
NIP. 199001082020122017

Mahasiswa Ybs,



Tyas Ariyati
NPM. 2103030036



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tyas Ariyati Jurusan/Fakultas : Akuntansi Syariah/FEBI
NPM : 2103030036 Semester/T A : VIII/2025

No.	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	28/04-2025	Tambahkan uji autokorelasi - Narasikan singkat masing-masing uji. - Perbaiki penulisan - Lengkapi lampiran + administrasi	
2.	7/5-2025	ACC Munasosyah.	

Dosen Pembimbing



Witantri Dwi Swandini, M.Ak
NIP. 199001082020122017

Mahasiswa Ybs,



Tyas Ariyati
NPM. 2103030036

LAMPIRAN 1

LAPORAN KEUANGAN BAGIAN LABA BERSIH DAN PENJUALAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For The Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(In Full USD, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021 USD	2020 USD	
PENDAPATAN	31	1,008,212,975	780,436,397	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	32	(806,476,329)	(698,521,470)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		201,736,646	91,914,927	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	33	(77,876,831)	(83,442,007)	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		123,860,815	28,472,920	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Bagian atas Laba Neto Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama - Neto	11	276,950,485	46,854,971	Share in Net Income of Associates and Joint Ventures - Net
Penghasilan Bunga		575,548	4,285,253	Interest Income
Beban Bunga dan Keuangan	34.a	(213,266,427)	(222,509,876)	Interest and Finance Charges
Labas Selisih Kurs - Neto		3,055,708	4,636,357	Gain on Foreign Exchange - Net
Lain-lain - Neto	34.b	99,886,350	(184,159,044)	Others - Net
Neto		167,201,664	(150,912,339)	Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		291,061,879	(122,439,419)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK				
PENGHASILAN - NETO	36.a	(67,684,665)	(14,911,550)	INCOME TAX EXPENSES - NET
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		223,377,014	(137,350,969)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
Pendapatan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that will not be Reclassified to Profit or Loss
Bagian (Rugi) Laba Komprehensif Lain Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama		(231,136)	(2,210,875)	Share in Other Comprehensive (Loss) Income of Associates and Joint Ventures
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja Neto - Setelah Pajak		(192,867)	268,455	Remeasurement of Post-Employment Benefit Liabilities Net - After Tax
Pajak Penghasilan Tertali		219,733	(47,463)	Related Income Tax
Rugi Komprehensif Lain Neto - Setelah Pajak		(204,270)	(1,989,883)	Other Comprehensive Loss Net - After Tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		223,172,744	(139,340,652)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Labas (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Didistribusikan Kepada:				Profit (Loss) for the Year Attributable To:
Pemilik Entitas Induk		168,018,153	(38,023,994)	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	30	55,358,861	673,025	Non-Controlling Interests
		223,377,014	(137,350,969)	
Total Labas (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Didistribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income (Loss) For the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk		167,861,585	(34,153,005)	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali		55,311,159	812,353	Non-Controlling Interests
		223,172,744	(139,340,652)	
LABA (RUGI) PER 1.000 SAHAM DASAR/DILUSIAN	35	2.27	(4.95)	BASIC/DILUTED INCOME (LOSS) PER 1,000 SHARES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ADARO ENERGY INDONESIA Tbk (dahulu/formerly PT ADARO ENERGY Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 2/1 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba per saham dasar dan diilusi)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for basic and diluted earnings per share)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
Pendapatan usaha	30	3,992,718	2,534,842	Revenue
Beban pokok pendapatan	31	(2,222,972)	(1,958,113)	Cost of revenue
Laba bruto		1,769,746	576,729	Gross profit
Beban usaha	32	(185,045)	(165,381)	Operating expenses
Beban lain-lain, neto	33	(56,422)	(126,451)	Other expenses, net
Laba usaha		1,528,279	284,897	Operating income
Biaya keuangan		(83,334)	(89,425)	Finance costs
Penghasilan keuangan		34,003	35,709	Finance income
Bagian atas keuntungan/(kerugian) neto ventura bersama	11	7,303	(9,016)	Share in net profit/(loss) of joint ventures
		(42,028)	(62,732)	
Laba sebelum pajak penghasilan		1,486,251	222,165	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	34d	(457,658)	(63,660)	Income tax expense
Laba tahun berjalan		1,028,593	158,505	Profit for the year
Penghasilan/(kerugian) komprehensif lain tahun berjalan:				Other comprehensive income/ (loss) for the year:
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan nilai wajar atas investasi pada instrumen utang pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6a	(72)	322	Changes in fair value of investment in debt securities at fair value through other comprehensive income
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(1,898)	(733)	Exchange difference due to financial statements translation
Bagian atas penghasilan/(kerugian) komprehensif lain dari ventura bersama	11	63,343	(77,301)	Share of other comprehensive income/(loss) of joint ventures
Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas	18	8,288	954	Changes in value of cash flow hedges
Pajak penghasilan terkait pos-pos ini	34d	(3,730)	(429)	Income tax relating to these items
		65,931	(77,187)	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT GOLDEN ENERGY MINES Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode enam bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN ENERGY MINES Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS
OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the six-month Period Ended
June 30, 2021
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-month period ended June 30,			
	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN	733.592.648	26,36	572.073.460	REVENUE FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS
BEBAN POKOK PENJUALAN	(397.069.376)	27,36	(362.533.196)	COST OF SALES
LABA BRUTO	336.523.272		209.540.264	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(95.442.517)	28,36	(102.686.243)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(40.103.501)	29	(31.035.777)	General and administrative expenses
Beban eksplorasi	(444.509)		(92.307)	Exploration expenses
LABA USAHA	200.532.745		75.725.937	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	2.123.943	36	3.289.914	Finance income
Beban administrasi bank	(602.005)		(515.736)	Bank administration charges
Kerugian (keuntungan) selisih kurs, neto	(1.815.973)		529.800	Loss (gain) on foreign exchange, net
Beban keuangan lainnya	(3.039.112)	30	(2.429.590)	Other financial charges
Beban keuangan	(4.199.211)		(4.777.791)	Finance costs
Pendapatan (beban) lain-lain, neto	51.931	31	145.950	Other income (expense), net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	193.052.318		71.968.484	PROFIT BEFORE CORPORATE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN		18		CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
Kini	46.639.764		17.104.855	Current
Tangguhan	426.064		220.306	Deferred
Beban pajak penghasilan badan, neto	47.065.828		17.325.161	Corporate income tax expense, net
LABA PERIODE BERJALAN	145.986.490		54.643.323	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME NET OF TAX
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item to be reclassified to profit or loss:
Selisih kurs	195.567		771.931	Foreign exchange difference

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

TOTAL ASET PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA

PT ADARO ENERGY INDONESIA Tbk (dahulu/formerly PT ADARO ENERGY Tbk) DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	1,811,141	1,173,703	Cash and cash equivalents
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar	5	3,024	-	Restricted cash and time deposits - current portion
Piutang usaha	7a	451,989	224,146	Trade receivables
Investasi lain-lain - bagian lancar	6	220,700	152,809	Other investments - current portion
Persediaan	9	125,738	105,134	Inventories
Pajak dibayar dimuka - bagian lancar	34a	26,564	22,762	Prepaid taxes - current portion
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	34b	20,609	18,679	Recoverable taxes
Pinjaman untuk pihak ketiga - bagian lancar	7b	134,167	24,097	Other receivables - current portion
Pinjaman untuk pihak berelasi - bagian lancar	14	-	248	Loans to third parties - current portion
Pinjaman untuk pihak berelasi - bagian lancar	35b	4,782	1,203	Loans to related parties - current portion
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian lancar	8	13,951	8,795	Advances and prepayments - current portion
Aset lancar lain-lain		25,467	291	Other current assets
Total aset lancar		2,838,132	1,731,867	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar	5	40,220	38,655	Restricted cash and time deposits - non-current portion
Investasi lain-lain - bagian tidak lancar	6	161,653	100,041	Other investments - non-current portion
Pinjaman untuk pihak ketiga - bagian tidak lancar	7b	10,786	-	Other receivables - non-current portion
Investasi pada ventura bersama	11	831,991	590,528	Investments in joint ventures
Pinjaman untuk pihak ketiga - bagian tidak lancar	14	20,607	100,000	Loans to third parties - non-current portion
Pinjaman untuk pihak berelasi - bagian tidak lancar	35b	140,594	38,798	Loans to related parties - non-current portion
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian tidak lancar	8	21,108	32,090	Advances and prepayments - non-current portion
Pajak dibayar dimuka - bagian tidak lancar	34a	3,306	5,183	Prepaid taxes - non-current portion
Properti pertambangan	12	1,217,484	1,369,495	Mining properties
Aset tetap	10	1,397,105	1,539,435	Fixed assets
Goodwill	13	776,943	776,943	Goodwill
Aset takberwujud		4,849	6,479	Intangible assets
Pinjaman jasa konsesi		20,018	18,991	Service concession receivables
Aset pajak tangguhan	34e	92,933	25,136	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain		9,207	7,925	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		4,748,804	4,649,699	Total non-current assets
TOTAL ASET		7,586,936	6,381,566	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included
herein are in the Indonesian language.

**PT GOLDEN ENERGY MINES Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2021
(Disajikan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN ENERGY MINES Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2021
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

	30 Juni/ June 30, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	129.581.968	5,36	202.782.114	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, neto		3,7		Trade receivables, net
Pihak berelasi	10.371.780	36	10.853.661	Related parties
Pihak ketiga	107.467.907		91.418.457	Third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	4.404.813	38e	8.699.643	Other receivables - third parties
Persediaan	17.354.100	8	19.332.525	Inventories
Pajak dibayar di muka	14.358.528	18	-	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar di muka	93.109.708	9,36	74.770.334	Advances and prepaid expenses
Total Aset Lancar	376.648.804		407.856.734	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain - pihak ketiga	786.591	38e	808.396	Other receivables - third parties
Investasi saham	30.209	15,36	30.209	Investment in shares
Aset tetap, neto	78.085.793	3,10	81.422.764	Property and equipment, net
Aset hak guna, neto	836.193	20	1.474.338	Right of use assets, net
Aset eksplorasi dan evaluasi	416.355	11	427.896	Exploration and evaluation assets
Aset pertambangan, neto	223.949.719	3,12	222.015.380	Mine properties, net
Goodwill	24.391.364	3,33	24.391.364	Goodwill
Aset pajak tangguhan	6.466.810	3,18	6.905.275	Deferred tax assets
Dana yang dibatasi pencairannya	9.621.721	6,36	7.947.950	Restricted funds
Aset takberwujud - piranti lunak, neto	83.807	13	106.981	Intangible asset - software, net
Aset tidak lancar lainnya	54.654.745	14,36	60.330.478	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	399.323.307		405.861.031	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	775.972.111		813.717.765	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Pada 31 Desember 2021 dan 2020
 (Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
 As of December 31, 2021 and 2020
 (In Full USD, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021 USD	2020 USD	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	5	220,979,398	56,142,271	Cash and Cash Equivalents
Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya	6	12,313,977	11,240,797	Restricted Cash in Bank
Piutang Usaha	7	187,136,957	95,303,845	Trade Receivables
Pihak Ketiga				Third Parties
Pihak Berelasi	37.b	1,933,073	2,075,224	Related Party
Piutang Lain-lain				Other Receivables
Pihak Ketiga	8	98,883,974	127,562,740	Third Parties
Persediaan	9	30,481,415	27,321,324	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	36.c	3,749,727	2,085,341	Prepaid Taxes
Tagihan Pajak	36.a	3,961	1,427,556	Taxes Recoverable
Biaya Dibayar di Muka		8,508,424	9,638,873	Prepaid Expenses
Aset Lancar Lainnya	10	211,591,974	64,578,734	Other Current Assets
Jumlah Aset Lancar		775,582,880	397,376,705	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Piutang Pihak Berelasi	37.a, 40	123,397,608	131,622,664	Due from Related Parties
Aset Pajak Tangguhan	36.f	167,475,073	178,253,645	Deferred Tax Assets
Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	11, 37.e	944,304,841	686,063,159	Investments in Associates and Joint Ventures
Aset Tetap	12	144,526,892	20,004,650	Fixed Assets
Properti Pertambangan	13	1,513,437,982	1,490,427,003	Mining Properties
Aset Eksplorasi dan Evaluasi	14	128,152,914	—	Exploration and Evaluation Assets
Aset Hak-Guna	15	208,875,769	234,350,566	Right-of-Use Assets
Goodwill - neto	16	48,412,144	—	Goodwill - Net
Aset Tidak Lancar Lainnya				Other Non-Current Assets
Pihak Ketiga	17	169,572,880	290,419,070	Third Parties
Pihak Berelasi	37.d	46,303	32,865	Related Parties
Jumlah Aset Tidak Lancar		3,448,204,406	3,031,173,622	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		4,223,787,286	3,428,550,327	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

TOTAL EKUITAS DAN TOTAL LIABITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA

PT ADARO ENERGY INDONESIA Tbk (dahulu/formerly PT ADARO ENERGY Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	15	272,409	214,273	Trade payables
Utang dividen	28	378,524	-	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	17	59,936	53,864	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		4,671	4,182	Short-term employee benefits liabilities
Utang pajak	34c	345,444	66,195	Taxes payable
Utang royalti	16	16,773	131,839	Royalties payable
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang:				Current maturity of long-term borrowings:
- Liabilitas sewa	20	51,765	54,890	Lease liabilities -
- Utang bank	21	218,971	587,717	Bank loans -
Instrumen keuangan derivatif	19	-	8,288	Derivative financial instruments
Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang - bagian jangka pendek	24	4,256	3,965	Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure - current portion
Utang lain-lain		8,809	19,710	Other liabilities
Total liabilitas jangka pendek		1,361,558	1,144,923	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman dari pihak ketiga	18	3,614	9,046	Loans from third parties
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term borrowings, net of current maturities:
- Liabilitas sewa	20	42,271	76,858	Lease liabilities -
- Utang bank	21	550,594	42,603	Bank loans -
Senior Notes	22	740,118	736,963	Senior Notes
Liabilitas pajak tangguhan	34e	187,396	225,395	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	23	66,869	62,788	Post-employment benefits liabilities
Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang - bagian jangka panjang	24	176,201	131,276	Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure - non-current portion
Total liabilitas jangka panjang		1,767,063	1,284,929	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS		3,128,621	2,429,852	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ADARO ENERGY INDONESIA Tbk (dahulu/formerly PT ADARO ENERGY Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/3 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham - modal dasar 80.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh 31.985.962.000 lembar dengan nilai nominal Rp100 per saham	25	342,940	342,940	Share capital - authorised 80,000,000,000 shares; issued and fully paid 31,985,962,000 shares at par value of Rp100 per share
Tambahan modal disetor, neto	26	1,154,494	1,154,494	Additional paid-in capital, net
Selish transaksi dengan pihak non-pengendali		7,852	(908)	Difference in value from transactions with non-controlling interests
Saham treasuri	25	(97,070)	-	Treasury shares
Saldo laba	27	2,783,495	2,347,061	Retained earnings
Kerugian komprehensif lain	2h, 2i	(54,931)	(131,507)	Other comprehensive loss
Total ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		4,136,780	3,712,080	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	29	321,535	239,634	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		4,458,315	3,951,714	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		7,586,936	6,381,566	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2021 and 2020
(In Full USD, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021 USD	2020 USD	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman Jangka Pendek	18	30,000,000	—	Short-Term Loan
Utang Usaha				Trade Payables
Pihak Ketiga	19	156,270,269	201,461,014	Third Parties
Pihak Berelasi	37 a	14,805,474	20,713,512	Related Parties
Utang Lain-lain				Other Payables
Pihak Ketiga	20	253,201,824	328,140,447	Third Parties
Utang kepada Pemerintah	21	25,290,785	22,157,966	Due to Government
Beban Akumulasi	22	861,924,321	633,504,378	Accrued Expenses
Utang Pajak	36 d	56,703,333	29,984,328	Taxes Payable
Utang Pihak Berelasi	37 f	—	22,850,000	Due to Related Party
Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun:				Current Maturities of Long-Term Liabilities:
Pinjaman Jangka Panjang	25	1,319,224,660	—	Long-Term Loans
Estimasi Liabilitas untuk Restorasi dan Rehabilitasi	23	13,751,473	14,378,192	Estimated Liability for Restoration and Rehabilitation
Liabilitas Sewa	15	27,018,671	25,474,797	Lease Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	26, 41 h	100,000,000	—	Other Short-Term Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2,877,190,810	1,298,664,634	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang Pihak Berelasi	37 f	303,840,896	81,454,637	Due to Related Parties
Liabilitas Imbalan Kerja	24	20,594,612	18,913,322	Employment Benefit Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun:				Long-Term Liabilities - Net of Current Maturities:
Pinjaman Jangka Panjang	25	12,235,580	1,402,181,394	Long-Term Loan
Estimasi Liabilitas untuk Restorasi dan Rehabilitasi	23	181,621,603	185,822,542	Estimated Liability for Restoration and Rehabilitation
Liabilitas Sewa	15	181,857,098	208,875,769	Lease Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	26, 41 h	—	100,000,000	Other Long-Term Liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		700,149,789	1,997,247,664	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		3,577,340,599	3,295,912,298	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity
Modal Saham				Capital Stock
Modal Dasar - 304.406.400.000				Authorized Capital - 304,406,400,000 Shares
Lembar Saham				Issued and Fully Paid -
Ditempatkan dan Disetor Penuh -				74,274,746,007 and 68,228,705,555
Lembar Saham pada tanggal				Shares as of December 31, 2021
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020	27	1,899,106,073	1,853,423,863	and December 31, 2020
Tambahan Modal Disetor - Neto	28	1,533,839,954	1,579,522,164	Additional Paid-in Capital - Net
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Entitas Asosiasi		(704,043,043)	(654,334,459)	Difference in the Change in Equity Transaction of a Subsidiary/Associate
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Ventura Bersama		(306,833,020)	(306,833,020)	Difference in the Change in Equity Transaction in Joint Ventures
Cadangan Modal Lainnya	29	(15,293,280)	(15,136,712)	Other Capital Reserves
Defisit		(2,887,436,623)	(3,055,454,776)	Deficit
Jumlah Defisiensi Modal yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		(480,659,939)	(696,812,940)	Total Capital Deficiency Attributable to the Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	30	1,127,106,626	731,450,969	Non-controlling Interests
Ekuitas - Neto		646,446,687	132,638,029	Equity - Net
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4,223,787,286	3,428,550,327	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT GOLDEN ENERGY MINES Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021
(Disajikan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN ENERGY MINES Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of June 30, 2021
(Expressed in US Dollar,
unless otherwise stated)**

	30 Juni/ June 30, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	28.126.604	16a,42	58.557.627	Short-term bank loans
Utang usaha		17		Trade payables
Pihak berelasi	1.109.215	36	1.400.310	Related parties
Pihak ketiga	166.630.390		159.721.762	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	275.609	36	314.615	Related parties
Pihak ketiga	97.964		106.398	Third parties
Utang pajak	43.050.458	18	16.367.209	Taxes payable
Beban akrual	47.038.661	19,36	46.231.985	Accrued expenses
Uang muka pelanggan				Advances from customers
Pihak ketiga	3.853.001		272.028	Third parties
Utang dividen	-	42	30.030.967	Dividend payables
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current portion of long-term liabilities
Utang bank	18.568.876	16b,42	16.477.226	Bank loan
Utang sewa	541.275	20	1.143.009	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	309.292.053		330.623.136	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain - pihak berelasi	27.974.189	36	27.182.675	Other payables - related parties
Liabilitas imbalan kerja	5.054.091	3,32	4.723.459	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	23.307.207	18	23.362.708	Deferred tax liability
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current portion
Utang bank	62.430.349	16b,42	72.760.612	Bank loan
Utang sewa	314.859	20	329.727	Lease liabilities
Provisi reklamasi dan penutupan tambang	5.339.890	22	5.194.558	Provision for reclamation and mine closure
Liabilitas jangka panjang lainnya	103.477		106.346	Other non-current liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	124.524.062		133.660.085	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	433.816.115		464.283.221	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian tertampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT GOLDEN ENERGY MINES Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021
(Disajikan dalam Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN ENERGY MINES Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of June 30, 2021
(Expressed in US Dollar,
unless otherwise stated)**

	30 Juni/ June 30, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity attributable to owners of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Capital stock - Rp100 per value per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				Authorized - capital 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.882.353.000 saham	65.065.961	23	65.065.961	Issued and fully paid capital - 5,882,353,000 shares
Tambahan modal disetor, neto	229.019.198	24	229.019.198	Additional paid-in capital, net
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	1.228.954	4	1.228.954	Difference arising from transaction with non-controlling interests
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan	4.516.287	34	3.516.287	Appropriated
Belum dicadangkan	118.319.175		125.845.790	Unappropriated
Rugi komprehensif lain	(77.995.542)		(78.144.888)	Other comprehensive loss
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	340.154.033		346.531.302	Total equity attributable to owners of the Parent Entity
Kepentingan nonpengendali	2.001.963	25	2.903.242	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	342.155.996		349.434.544	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	775.972.111		813.717.765	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian tertamper merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

LAMPIRAN 2
DATA HASIL PENELITIAN
Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*,
dan Pertubuhan Penjualan

NO	Perusahaan	Tahun	Varibel			
			Pertumbuhan Laba (Y)	Ukuran Perusahaan (X1)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	Pertumbuhan Penjualan (X3)
1	ADARO	2020	-0.63	15.66	0.61	-0.26
		2021	5.48	15.84	0.70	0.57
		2022	1.84	16.16	0.65	1.03
		2023	-0.36	16.19	0.41	-0.19
2	ARII	2020	1.96	12.79	11.78	-0.32
		2021	-1.05	12.81	8.45	1.73
		2022	27.4	13.01	5.38	1.13
		2023	-0.97	13.17	6.42	0.14
3	BUMI	2020	-4.75	21.95	24.84	-0.29
		2021	-1.66	22.16	5.53	0.29
		2022	1.49	22.22	0.59	0.81
		2023	-0.95	22.15	0.51	-0.08
4	BSSR	2020	0	19.38	0.38	-0.20
		2021	5.72	19.89	0.72	1.08
		2022	-0.37	19.81	0.83	-0.38
		2023	-0.17	19.82	0.68	0.39
5	BYAN	2020	0.47	21.20	0.88	0
		2021	2.67	21.61	0.30	1.04
		2022	0.81	22.09	1.33	0.64
		2023	-0.44	21.95	0.74	-0.23
6	DSSA	2020	-1.80	21.78	0.82	-0.09
		2021	-5.58	21.82	0.71	0.43
		2022	3.89	22.59	1.14	1.75
		2023	-0.33	21.84	0.78	-0.15
7	GEMS	2020	0.43	20.51	1.29	-0.90
		2021	2.69	20.53	1.62	13.90
		2022	0.96	20.84	1.02	0.84
		2023	-0.24	20.99	0.97	0
8	HRUM	2020	1.99	20.02	0.09	-0.39
		2021	0.63	20.58	0.34	1.13
		2022	0.86	20.96	0.28	0.12
		2023	0.01	21.21	0.39	0.30
9	INDY	2020	19.72	21.97	3.02	-0.25
		2021	-0.38	22.02	3.17	0.47
		2022	7.06	22.00	1.68	0.41
		2023	-0.76	21.85	1.26	-0.46
10	ITMG	2020	-0.70	13.96	0.36	-0.30
		2021	11.56	14.22	0.45	0.75

NO	Perusahaan	Tahun	Varibel			
			Pertumbuhan Laba (Y)	Ukuran Perusahaan (X1)	Debt to Equity Ratio (X2)	Pertumbuhan Penjualan (X3)
		2022	0.05	14.78	0.26	0.75
		2023	1.40	14.59	0.18	-0.34
11	KKGI	2020	-2.60	18.50	0.29	-0.37
		2021	-3.65	18.69	0.33	0.82
		2022	0.69	18.15	0.38	0.93
		2023	-0.31	19.11	0.43	0.15
12	MBAP	2020	-0.22	19.01	0.31	-0.22
		2021	2.66	19.36	0.28	0.53
		2022	0.78	19.54	0.22	0.45
		2023	-0.87	19.25	0.32	-0.50
13	TOBA	2020	-0.18	20.46	1.65	-0.36
		2021	0.83	20.57	1.42	0.39
		2022	0.43	20.61	1.12	0.37
		2023	-0.77	20.66	1.23	-0.21
14	GTBO	2020	-0.69	17.84	0.34	-1.00
		2021	-0.82	17.86	0.38	0
		2022	34.02	17.93	0.31	10.96
		2023	0.44	18.04	0.33	0.19
15	BBRM	2020	1.49	17.43	4.17	-0.34
		2021	-1.06	17.33	3.15	-0.33
		2022	0.02	17.34	0.27	0.23
		2023	4.83	18.04	0.19	0.13
16	MBSS	2020	-9.28	19.08	0.24	-0.29
		2021	-1.81	18.99	0.05	0.33
		2022	1.10	19.16	0.13	0.20
		2023	-0.03	19.32	0.17	-0.28
17	PSSI	2020	-0.36	18.80	0.55	-0.09
		2021	1.97	18.89	0.40	0.59
		2022	0.69	19.00	0.22	0.09
		2023	-0.03	19.13	0.20	-0.14
18	PTIS	2020	-0.98	17.38	1.12	-0.06
		2021	30.06	17.42	1.19	0.03
		2022	3.32	17.54	1.13	0.45
		2023	0.90	17.52	1.00	-0.23
19	TPMA	2020	-0.74	18.45	0.34	-0.16
		2021	0.89	18.41	0.28	0.05
		2022	2.61	18.49	0.20	0.49
		2023	0.37	18.58	0.26	0.06

LAMPIRAN 3

HASIL PENGUJIAN KEABSAHAN DATA

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.856939	(18,54)	0.6287
Cross-section Chi-square	19.095883	18	0.3859

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.589016	3	0.6619

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

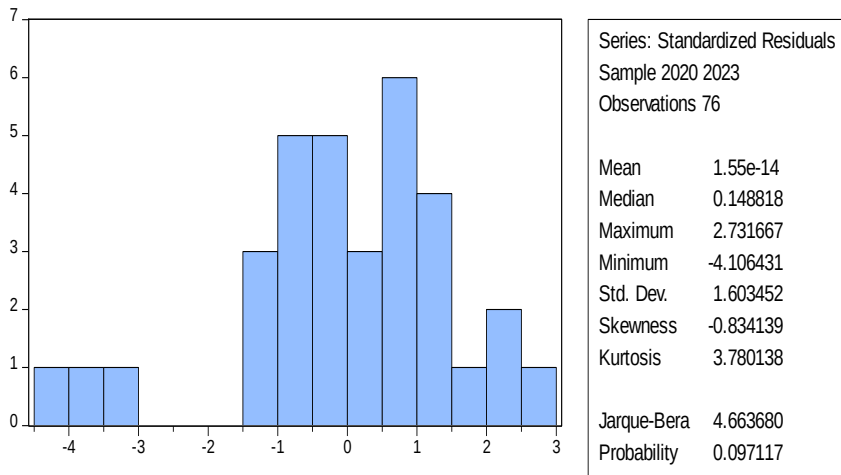
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	1.274987	-0.557401	10.218375	0.5665
X2	-0.257648	-0.075587	0.044402	0.3876
X3	1.369650	1.286004	0.029588	0.6268

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.323471 (0.5695)	0.200004 (0.6547)	0.523474 (0.4694)
Honda	-0.568745 (0.7152)	-0.447218 (0.6726)	-0.718394 (0.7637)
King-Wu	-0.568745 (0.7152)	-0.447218 (0.6726)	-0.629009 (0.7353)
Standardized Honda	-0.251924 (0.5995)	-0.092313 (0.5368)	-4.370758 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.251924 (0.5995)	-0.092313 (0.5368)	-3.410671 (0.9997)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.815662	Prob. F(2,70)	0.4465
Obs*R-squared	1.730816	Prob. Chi-Square(2)	0.4209

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/10/25 Time: 18:10

Sample: 76

Included observations: 76

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.378265	5.604726	0.067490	0.9464
X3	-0.011124	0.351736	-0.031626	0.9749
X2	-0.019728	0.230909	-0.085435	0.9322
X1	-0.017958	0.290395	-0.061841	0.9509
R-squared	0.022774	Mean dependent var		4.28E-15
Adjusted R-squared	-0.047028	S.D. dependent var		6.113930
S.E. of regression	6.256041	Akaike info criterion		6.580629
Sum squared resid	2739.664	Schwarz criterion		6.764634
Log likelihood	-244.0639	Hannan-Quinn criter.		6.654166
F-statistic	0.326265	Durbin-Watson stat		1.992807
Prob(F-statistic)	0.895531			

Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 05/10/25 Time: 18:25			
Sample: 76			
Included observations: 76			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	34.69197	60.09772	NA
X1	0.094484	60.10513	1.006416
X2	0.046855	1.006501	1.006499
X3	0.065130	1.001271	1.001269

Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.703605	Prob. F(9,65)	0.1061	
Obs*R-squared	14.31468	Prob. Chi-Square(9)	0.1116	
Scaled explained SS	64.11552	Prob. Chi-Square(9)	0.0000	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 05/10/25 Time: 18:50				
Sample: 76				
Included observations: 76				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	680.8358	654.0594	1.040939	0.3018
X1	1.418965	2.027336	0.699916	0.4865
X2	1.482791	1.290687	1.148838	0.2548
X3	-6.310530	3.283213	-1.922059	0.0590

Hasil Uji Model Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/10/25 Time: 19:08				
Sample (adjusted): 2020 2023				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 19				
Total panel (balanced) observations: 76				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44.65447	18.60445	2.400203	0.0199
X1	-14.31122	6.343052	-2.256204	0.0282
X2	0.483126	0.873005	0.553406	0.5823
X3	0.586683	0.260492	2.252214	0.0285
R-squared	0.173737	Mean dependent var		2.430175
Adjusted R-squared	0.126967	S.D. dependent var		7.167457
S.E. of regression	6.697002	Akaike info criterion		6.708789
Sum squared resid	2377.041	Schwarz criterion		6.852161
Log likelihood	-187.2005	Hannan-Quinn criter.		6.764508
F-statistic	3.714731	Durbin-Watson stat		2.750846
Prob(F-statistic)	0.016880			

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap peneliti Tyas Ariyati. Nama panggilan Tyas merupakan mahasiswi S1 jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. Tempat tanggal lahir peneliti yaitu Bumi Kencana, 30 September 2002. Peneliti anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Tri Budoyo dan ibu Supranti. Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di TK Balai Desa tahun 2008-2009. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SD Negeri 1 Bumi Kencana tahun 2009-2015, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Seputih Agung tahun 2015-2018 dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Seputih Agung mengambil jurusan IPA pada tahun 2018-2021. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di IAIN Metro. Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa IAIN Metro pada tahun 2021 melalui jalur SPAN-PTKIN.